

**PENGARUH *POWERFUL STAKEHOLDER* TERHADAP PELAPORAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Lauchatul Jannah

No. Mahasiswa : 14312246

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH *POWERFUL STAKEHOLDER* TERHADAP PELAPORAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Lauchatul Jannah

No. Mahasiswa : 14312246

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 April 2018

Penulis,



(Lauchatul Jannah)

**PENGARUH *POWERFUL STAKEHOLDER* TERHADAP
PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Lauchatul Jannah
No. Mahasiswa: 14312246

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal *16 April 2018*
Dosen Pembimbing,



(Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D., CSRS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH POWERFULL STAKEHOLDER TERHADAP PELAPORAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015)**

Disusun Oleh : **LAUCHATUL JANNAH**

Nomor Mahasiswa : **14312246**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com., Ph.D.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

“Ya Allah, tidak ada yang mudah kecuali apa yang Engkau mudahkan dan tidak ada yang sulit jika Engkau menghendakinya kemudahan”

Ibn Hibban (Hadits no. 2427), Ibn As-Sunni (Hadist no. 351)

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA SAYA,
KAKAK SAYA, DAN ADIK SAYA YANG SELALU MENDUKUNG DAN
MENDOAKAN SAYA**

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH *POWERFUL STAKEHOLDER* TERHADAP PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H.Kalimin dan Ibu Hj.Munawaroh yang telah melimpahkan kasih sayang dan doanya kepada penulis, beliaulah sumber inspirasi

dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Kakak saya Yuni Asih, S.E. dan juga adik saya Aydin Alfani Zulfani yang telah memberikan semangat, bantuan dan juga doa dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, M.Com(IS), Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D. CSRS. selaku pembimbing utama yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan semangat bagi penyusun.
8. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
9. Temanku Ivan Aulia Rahman yang telah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi.
10. Teman-temanku Naya, Eltin, Lady, Diana, Hanifah, mbak Alya, dan mbak Dian, Andini, Adhalina, Lia, Gita, Dhita, Rafidah, Egi, Cindy C, Shintya, Ulfa yang sudah memberikan semangat dan bantuannya selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
11. Teman-temanku di Tiara 4, Reni, Tika, Putri, Ade, Memey, Mia, Dina, Tri yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman KKN Unit 104, Elsa, Naomi, Cindy, Mala, Dimas, Bo, Slam, Adit, terimakasih atas semangat, hiburan, dan pertemuannya.

13. Teman-teman Akuntansi 2014, terutama OCB kelas E, terimakasih atas pertemuannya.

14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penyusun, Amin. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 April 2018

Penyusun

Lauchatul Jannah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi..	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak...	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11

2.2	Teori <i>Stakeholder</i> Manajerial	12
2.3	<i>Powerful Stakeholder</i>	13
2.4	Konsumen Internasional	14
2.5	Komunitas Lokal.....	15
2.6	Karyawan	16
2.7	Pemerintah Pusat.....	17
2.8	Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	18
2.9	Pengembangan Hipotesis	23
2.10.1	Pengaruh Konsumen Internasional terhadap Tingkat Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
2.10.2	Pengaruh Komunitas Lokal terhadap Tingkat Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.10.3	Pengaruh Karyawan terhadap Tingkat Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.10.4	Pengaruh Pemerintah Pusat terhadap Tingkat Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.10.5	Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	26
2.11	Kerangka Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.1.1	Populasi	29
3.1.2	Sampel	29

3.2	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	30
3.3.1	Variabel Dependen.....	30
3.3.2	Variabel Independen	31
3.3.3	Variabel Kontrol.....	34
3.4	Teknik Analisis Data.....	34
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.4.3	Uji Hipotesis.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Deskriptif	42
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4	Penormalan Residual dengan Tranformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural.....	55
4.5	Uji Koefisien Determinasi	59
4.6	Uji F	59
4.6	Uji Hipotesis (Statistik t)	60
4.7	Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.8	Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Overview Penelitian.....	69

5.2	Kesimpulan	70
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	71
5.4	Saran	72
5.5	Implikasi Penelitian	72
	DAFTAR REFERENSI	75
	LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Keputusan Uji Durbin Watson.....	37
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunitas Lokal Tahun 2013-2015....	42
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Karyawan Tahun 2013-2015	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2015	45
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pelaporan CSR Tahun 2013- 2015	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (Statistik t).....	60
Tabel 5.1 Hasil Kesimpulan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2013.....	48
Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2014.....	49
Gambar 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2015.....	49
Gambar 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2013	50
Gambar 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2014.....	51
Gambar 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2015	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	83
Lampiran 2 Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	84
Lampiran 3 Hasil Indeks Pengungkapan CSR 2013-2015.....	94
Lampiran 4 Hasil Indeks Pengungkapan CSR Setelah Transformasi Data 2013- 2015	95
Lampiran 5 Konsumen Internasional 2013-2015.....	96
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Komunitas Lokal 2013-2015	97
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Komunitas Lokal Setelah Transformasi Data 2013- 2015	98
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Karyawan 2013-2015.....	99
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Karyawan Setelah Transformasi Data 2013-2015..	100
Lampiran 10 Pemerintah Pusat	101
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2013-2015.....	102
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Setelah Tranformasi Data 2013- 2015	104
Lampiran 13 Output SPSS	105
Lampiran 14 Verifikasi Data.....	111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *powerful stakeholder* terhadap pelaporan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis 66 laporan tahunan dan laporan CSR dari perusahaan pertambangan Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan teori stakeholder manajerial sebagai landasan pelaporan CSR ke *powerful stakeholder*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunitas lokal, pemerintah pusat, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap pelaporan CSR di perusahaan pertambangan Indonesia, sedangkan konsumen internasional dan karyawan berpengaruh negatif terhadap pelaporan CSR.

Kata kunci: *Powerful stakeholder*, pelaporan *corporate social responsibility*, teori stakeholder, perusahaan pertambangan Indonesia

This study aims to determine the effect of powerful stakeholder on corporate social responsibility reporting. This study was conducted based on analysis of 66 annual reports and CSR reports from Indonesia mining industry during 2013-2015. This study using managerial stakeholder theory as the foundation of CSR reporting on powerful stakeholder. The result of this study indicate that local community, central government, and size as control variable have positive impact on CSR reporting in Indonesia mining industry, while international consumers and employee have negative impact on CSR reporting.

Keywords: *Powerful stakeholder, corporate social responsibility reporting, managerial stakeholder theory, Indonesia mining industry*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini banyak perusahaan yang memperkenalkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan *stakeholder* (Yu dan Choi, 2016). Menurut Nishitani, Jannah, dan Kaneko (2017) CSR digunakan untuk menanggapi peningkatan performa lingkungan dan juga tekanan regulasi lingkungan. Selain itu CSR juga membantu dalam upaya merespon para *stakeholder* (Hamann dan Kapelus, 2004). Berkenaan dengan CSR dan juga lingkungan, *stakeholder* berharap akan praktik CSR yang dilakukan oleh industri, terutama sektor pertambangan yang memberikan dampak yang buruk akibat dari aktivitasnya (McDonald dan Young, 2012). Hal tersebut juga dijelaskan Walker dan Howard (2002) dalam Sharma dan Bhatnagar (2013) CSR penting untuk diterapkan diperusahaan pertambangan karena tekanan dari beberapa kelompok, pertambangan dapat berbisnis namun tetap memberikan perhatiannya pada dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Disisi lain perusahaan pertambangan memang memiliki banyak keuntungan, namun kegiatan pertambangan yang tidak tepat telah menyebabkan perubahan lingkungan dan menipisnya sumber daya, sehingga banyak dari masyarakat yang tidak menyukai industri pertambangan karena dianggap merusak lingkungan (Fitriana, 2016). Di Indonesia misalnya, seperti rusaknya terumbu karang dan berkurangnya tangkapan nelayan sampai 80% karena ekosistem

laut yang rusak akibat kegiatan penambangan yang terjadi di wilayah laut Bangka Belitung¹ (Munzi, 2013). Selain itu, dari 4.000 daerah aliran sungai (DAS) yang ada di Indonesia, sebanyak 108 DAS mengalami kerusakan parah dan 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam pertambangan (Messwati, 2012). Limbah dari pertambangan juga dapat memberikan efek tidak hanya pada kesehatan manusia, tetapi juga kesuburan tanah (Bian et al., 2009). Dengan begitu, guna mencapai keseimbangannya, praktek keberlanjutan merupakan suatu keharusan yang perlu diikuti oleh industri (Govindan, Kannan, dan Shankar, 2014).

Pelaporan CSR merupakan sebuah alat komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* yang mana tertarik dengan aktivitas CSR perusahaan (Lu dan Abeysekera, 2014). Konsep CSR merupakan konsep yang memiliki kaitannya dengan konsep keberlanjutan, yang mana perusahaan tidak hanya melihat dalam aspek ekonomi ketika membuat keputusan, tetapi harus melihat ke dampak sosial dan lingkungannya (Asongu, 2007). Pelaporan CSR dapat membantu pencapaian yang sistematis pada pengelolaan aktivitas tanggung jawab sosial, mengidentifikasi risiko dan peluang dimasa depan, berkontribusi pada peningkatan daya saing bisnis dan kemungkinan mempertahankan jangka panjang usaha bisnis (Moravcikova, Stefanikova, dan Rypakova, 2015). Didalam industri pertambangan biasanya dievaluasi mengenai bagaimana efektifitas kinerja mereka dalam isu sosial seperti kesehatan dan keamanan, perlakuan terhadap karyawan, akses darat dan akuisisi,

¹ Bangka Belitung merupakan provinsi ke 31 Indonesia yang sebelumnya masuk ke Provinsi Sumatera Selatan (www.babelprov.go.id, 2017).

pengembangan sosial dan komunitas, penduduk asli, hak asasi manusia, gender dan konflik manajemen (Bebbington et al. 2008) dalam (Govindan, Kannan, dan Shankar, 2014). Dengan memberikan kepeduliannya kepada lingkungan, perusahaan dianggap telah meningkatkan legitimasinya ke masyarakat (Laine 2009).

Terkait dengan CSR, Teori *Stakeholder* menjelaskan perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori ini mengusulkan bahwa tekanan *stakeholder* dapat memberikan motivasi kepada organisasi untuk mengadopsi praktek CSR (Yu dan Choi, 2016). Fineman dan Clarke (1996) menyebutkan terdapat tiga *stakeholder* yang dianggap dalam manajemen mempengaruhi CSR yaitu konsumen, kreditor, dan karyawan. Sedangkan Miao, Cai, dan Xu (2012) melihat bahwa budaya, etika bisnis, tekanan dari konsumen, supplier, kompetitor dan regulasi merupakan lima dimensi dari *Logistics Social Responsibility* (LSR). Yu dan Choi (2016) menjelaskan bahwa karyawan merupakan *stakeholder* internal yang mempengaruhi praktek CSR, sedangkan untuk *stakeholder* eksternal terdiri dari konsumen, partner dan kompetitor, regulasi pemerintah, dan *shareholders*. Internasionalisasi atau meningkatnya interaksi antar negara, terutama transaksi bisnis internasional berupa ekspor juga mempunyai sedikit dampak terhadap *Corporate Social Performance* (CSP) (Zyglidopoulos, Williamson, dan Symeou, 2016). Perusahaan besar juga lebih senang dengan tekanan dari regulasi pemerintah dan grup komunitas dalam pengungkapan informasi lingkungan (He et al., 2016).

Dong et al. (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi. *Stakeholder* yang mempengaruhi CSR perusahaan memperlihatkan bahwa manajer perusahaan memperhatikan *stakeholder* tersebut dan mereka disebut sebagai *powerful stakeholder* (Mitchell dan Wood, 1997).

Indonesia merupakan negara berkembang di Asia yang mana sekarang menduduki peringkat ke tiga dalam pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara G20 tepatnya setelah India dan Tiongkok (Damarjati, 2017). Tak hanya itu, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan potensi sumber daya alam. Seperti halnya cadangan emas di Papua² dikenal sebagai salah satu yang terbesar di dunia. Beberapa industri pertambangan mineral logam di Indonesia cukup mendominasi, diantaranya PT Freeport Indonesia³, PT Timah Tbk⁴, PT Antam Tbk⁵, dan PT Inco Tbk⁶ (Indonesian Commercial Newsletter, 2011). Dudley (2016) dalam Xu et al (2017) bahwa Indonesia termasuk dalam 5 negara utama yang memproduksi tambang batu bara setelah China, US, India, dan Australia. Meski demikian, di Kalimantan Selatan⁷

² Papua adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya di pulau Nugini bagian barat (www.papua.go.id, 2017)

³ PT Freeport Indonesia merupakan perusahaan tambang terkemuka yang melakukan kegiatan pertambangan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, Indonesia (www.pfti.co.id, 2017).

⁴ PT Timah Tbk merupakan produsen dan eksportir di industri pertambangan yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha (www.timah.com, 2017)

⁵ PT Antam Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang berorientasi ekspor, dimana wilayah operasinya tersebar di seluruh Indonesia (www.antam.com, 2017)

⁶ PT Vale Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan dari Vale, yang mana berkantor pusat di Brasil (www.vale.com, 2017)

⁷ Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Kalimantan, Indonesia (www.kalselprov.go.id 2017)

disebutkan bahwa aktivitas pertambangan di daerah tersebut sudah mengakibatkan polusi di sungai, seperti pembuangan limbah sungai yang merupakan pelanggaran standar nasional (Greenpeace, 2014). Oleh karena itu sudah seharusnya industri pertambangan di Indonesia harus semakin sadar mengenai CSR, yang mana industri pertambangan dianggap sebagai sektor praktik yang baik dalam mengadopsi, meluruskan, dan meningkatkan pelaporan praktek CSR guna memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dalam konteks global (Dong, Burritt, dan Qian, 2014).

Pada tahun 2005, hanya terdapat satu perusahaan di Indonesia yang melaporkan mengenai laporan keberlanjutan (Samalanga, 2014). Namun seiring berjalannya, Indonesia semakin peduli dengan praktek CSR, hal ini juga didukung dengan adanya peraturan mengenai CSR di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang mana menyebutkan bahwa seluruh perseroan terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan, serta menyajikan informasi kinerja tanggung jawab sosial lingkungan dalam laporan tahunan Direksi kepada RUPS (Sitanggang, 2017). Pada tahun 2012 Pemerintah Indonesia juga menetapkan regulasi pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan semua perusahaan yang diterbitkan harus melaporkan aktivitas sosial mereka didalam laporan keuangan (Rusmanto dan Williams, 2015).

Jika dibandingkan dengan Thailand dan Singapura, Indonesia masih dikatakan rendah dalam memaparkan kualitas praktik CSR, yaitu mendapatkan nilai 48,4 (Suastha, 2016). Kriteria tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari

kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI). Suastha (2016) menjelaskan jika pemerintah dan pemangku kepentingan industri memiliki peran dalam memastikan pelaporan CSR, yang mana dinilai juga sebagai kunci utama tata kelola perusahaan. Kelompok *stakeholder* yang berbeda mempertimbangkan dimensi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan secara berbeda dan meletakkan penekanan yang berbeda pada isu CSR perusahaan, yang menunjukkan pengaruh heterogenitas *stakeholder* terhadap kinerja CSR perusahaan. Pemberian informasi CSR kepada *stakeholder* tertentu tergantung pada kepentingan mereka yang bagi perusahaan: (1) kekuatan *stakeholder* berpengaruh terhadap perusahaan, (2) legitimasi dari hubungan *stakeholder* dengan perusahaan, (3) urgensi dari tuntutan *stakeholder* pada perusahaan (Dong, Burritt, dan Qian 2014).

Park, Chidlow, dan Choi (2014) menyebutkan bahwa banyak beberapa literatur mempelajari mengenai CSR hanya pada area akademis seperti strategi manajemen, marketing, dan *financial economics*. Terkait dengan pengaruh *stakeholder* terhadap praktek CSR disebutkan bahwa konsumen internasional berpengaruh positif terhadap pelaporan CSR, namun komunitas lokal dan karyawan tidak berpengaruh (Dong, Burritt, dan Qian, 2014). Sedangkan penelitian Li, Lin, dan Yang (2016) menemukan bahwa perusahaan lebih fokus mengungkapkan pelaporan CSR ke konsumen yang rendah, dibandingkan ke konsumen tingkat tinggi. Pada penelitian Tang dan Tang (2012) juga menemukan bahwa konsumen berpengaruh negatif terhadap pelaporan CSR karena konsumen lebih mengutamakan informasi mengenai harga barang dan kecepatan pengiriman. Lu dan Abeysekera (2014)

menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Amran dan Haniffa (2011) juga menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan, yang mana pelaporan CSR termasuk didalamnya. Sedangkan Gunawan (2015) menemukan bahwa komunitas merupakan *stakeholder* yang paling mempengaruhi praktek pengungkapan CSR, selain itu karyawan juga termasuk mempengaruhi pelaporan CSR. Cahaya et al. (2015) menjelaskan bahwa pemerintah tidak mempengaruhi dalam tingkat pengungkapan tenaga kerja oleh perusahaan. Akan tetapi Cahaya et al. (2012) menemukan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap pelaporan tenaga kerja, yang menunjukkan pemerintah memberikan tekanan pada perusahaan. Li, Lin, dan Yang (2016) juga menemukan bahwa pemerintah termasuk *stakeholder* yang paling penting dalam mempengaruhi CSR karena lebih memberikan tekanan ke perusahaan dalam aktivitas CSR.

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian ini yaitu pada beberapa *stakeholder* dan pengaruhnya terhadap pelaporan CSR di industri pertambangan Indonesia selama 3 tahun yaitu periode 2013-2015. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan standar GRI (G4) terbaru yang mana diterbitkan pada 22 Mei 2013 (Fer, 2013) dan juga di tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia masuk ke dalam 8 negara dengan pelaporan CSR dengan rating 90% (Kaya, 2016). Beberapa penelitian juga banyak yang dilakukan di negara maju, sedangkan untuk negara berkembang masih sedikit (Gunawan, 2015). Oleh karena itu untuk memberikan kontribusi kepada penelitian sebelumnya, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Powerful**

Stakeholder terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menentukan permasalahan dalam penelitian mengenai:

1. Apakah konsumen internasional berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR?
2. Apakah komunitas lokal berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR?
3. Apakah karyawan berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR?
4. Apakah pemerintah pusat berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh konsumen internasional terhadap tingkat pelaporan CSR.
2. Pengaruh komunitas lokal terhadap tingkat pelaporan CSR.
3. Pengaruh karyawan terhadap tingkat pelaporan CSR.
4. Pengaruh pemerintah pusat terhadap tingkat pelaporan CSR.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta tambahan informasi mengenai pengaruh *powerful stakeholder* terhadap pelaporan CSR.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam menyediakan pondasi yang lebih baik untuk memahami dalam peningkatan pelaksanaan CSR, akuntabilitas dan transparansi, dan pertimbangan kekuatan perjanjian dengan para *stakeholder* yang kuat.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan untuk menggambarkan penelitian ini secara menyeluruh disusun dalam lima bab serta diuraikan lagi dalam beberapa sub bab berikut ini:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Powerful Stakeholder*. Bab ini juga menjelaskan mengenai tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaporan CSR digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengesahkan aktivitas sosial mereka, memenuhi tanggung jawab mereka ke *stakeholders*, mengatur tekanan dari masyarakat, dan meningkatkan *image* dan reputasi perusahaan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Selain itu, CSR juga digunakan untuk mencapai integrasi sosial kedalam aktivitas perusahaan (Martinez-Conesa, Soto-Acosta, dan Palacios-Manzano, 2017). Dengan menggunakan CSR, perusahaan dapat memperlihatkan pencapaian mereka dalam memperbaiki dampak dari kegiatan perusahaan terutama pada sosial dan lingkungan (Vartiak, 2016). Dalam menyusun CSR, alat komunikasi yang digunakan adalah *Triple Bottom Line*, yang mana melaporkan tidak hanya terkait ekonomi, namun sosial dan lingkungan juga (Moravcikova, Stefanikova, dan Rypakova, 2015). Program CSR tidak hanya terdiri dari kegiatan, namun harus ada pelaporan secara tertulis yang dilaporkan pada laporan tahunan beserta rinciannya (Arfamaini, 2016).

Terkait dengan pengukuran CSR, akan lebih baik jika menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) (Xie et al., 2017). Sejak pertama di keluarkan pada 2000, kini GRI sudah mengeluarkan standar terbarunya yaitu G4, dimana memuat perubahan yang lebih signifikan dibandingkan sebelumnya (Jalal,

2013). Dengan menggunakan GRI sebagai acuan, laporan tidak hanya menginformasikan mengenai profil perusahaan namun juga pendekatan manajemen kepada masyarakat dan manfaat lain yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Arfamaini, 2016). Sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan mengungkapkan laporan CSR, maka perusahaan dianggap telah memenuhi tanggung jawab terkait sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* dan juga masyarakat.

2.2 Teori *Stakeholder* Manajerial

Cahaya et al. (2017) menjelaskan bahwa di Teori *Stakeholder*, perusahaan mengidentifikasi *stakeholder* yang paling berpengaruh dan melihat apa saja permintaan dari *stakeholder* tersebut. Untuk menjaga hubungan dan juga memenuhi permintaan *stakeholder*, perusahaan melakukan pengungkapan CSR (Cahaya et al., 2017). Sehingga penelitian mengenai pelaporan CSR dilandasi dengan Teori *Stakeholder*. *Stakeholder* sendiri merupakan semua pihak internal ataupun eksternal yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan (Nugraha dan Danayani, 2013). Teori *Stakeholder* menjelaskan keterkaitan operasi perusahaan yang tidak hanya fokus untuk kepentingan sendiri, namun juga memberikan manfaat bagi para *stakeholdersnya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007). Deegan dan Unerman (2011) menjelaskan Teori *Stakeholder* memutuskan untuk menunjuk kelompok khusus dalam kelompok *stakeholder*, karena teori ini mengakui jika kelompok *stakeholder* yang berbeda, akan memiliki gambaran yang berbeda pula

mengenai aktivitas yang perusahaan jalankan. Sehingga teori ini lebih fokus pada harapan dari kelompok khusus yang berkepentingan (Lu dan Abeysekera, 2014). Teori *Stakeholder* menunjukkan mana dari kelompok individual yang berhak mendapatkan perhatian manajer dan mana yang tidak berhak.

Teori *Stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua yaitu *Ethical Stakeholder Theory* dan *Managerial Stakeholder Theory*. *Ethical Stakeholder Theory* mengharuskan semua *stakeholder* harus diperlakukan dengan adil oleh perusahaan dan terkait *stakeholder power* dianggap tidak relevan (Deegan dan Unerman, 2011). Sedangkan untuk *Managerial Stakeholder Theory* menunjuk ke kekuatan *stakeholder* karena manajemen perusahaan lebih tertarik untuk memperhatikan harapan dari *stakeholder* khusus (Deegan dan Unerman, 2011). Sehingga *Managerial Stakeholder Theory* merupakan teori yang digunakan dalam pelaporan CSR ke *powerful stakeholder*. Dengan demikian, jika perusahaan melaporkan tanggung jawab CSR ke para *stakeholder* tentu akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan nama baik perusahaan akan tetap terjaga. Hal tersebut karena perusahaan sudah memenuhi dan memperhatikan harapan dari para *stakeholder*.

2.3 *Powerful Stakeholder*

Teori *Managerial Stakeholder* menjelaskan mengenai karakteristik *stakeholder* yang dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk memenuhi tuntutan *stakeholder*. Teori tersebut mengatakan bahwa, manajer menganggap kekuatan tuntutan *stakeholder* terletak pada tingkat atribut yang mana *stakeholder* harus miliki

yaitu *power*, legitimasi, dan urgensi (Thijssens, Bollen, dan Hassink, 2015). Ali (2017) juga menyebutkan bahwa para *stakeholders* dinilai berdasarkan kepemilikan dari tiga atribut yaitu *power*, legitimasi, dan urgensi. *Power* dapat membantu dalam mengendalikan sumber penghasilan perusahaan yang sangat diperlukan dan dapat membawa *outcomes* yang perusahaan inginkan (Viveros, 2016). Legitimasi diarahkan untuk mengasumsikan bahwa tindakan *stakeholder* di inginkan atau pantas dalam beberapa sistem konsep sosial dari norma, kepercayaan, dan nilai. Sedangkan urgensi merupakan tingkat tuntutan *stakeholder* mana yang harus segera diperhatikan (Mitchell dan Wood, 1997). Sedangkan menurut Deegan dan Unerman (2011) yaitu:

1. *Power* mengacu pada bagaimana *stakeholder* dapat menggunakan pengaruhnya ke perusahaan.
2. *Legitimacy* muncul ketika tuntutan *stakeholder* memenuhi norma, nilai, dan kepercayaan dari masyarakat.
3. *Urgency* menunjuk ke tuntutan *stakeholder* yang dianggap membutuhkan perhatian perusahaan.

2.4 Konsumen Internasional

Meningkatnya internasionalisasi atau ekspor yang mana berhubungan dengan konsumen internasional dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan asset yang bisa mengimbangi kerugian kompetitif perusahaan, mengatasi persaingan global antar dalam negeri, dan perlakuan yang baik dari pemerintah (Luo dan Tung, 2007) dalam (Zyglidopoulos, Williamson, dan Symeou, 2016). Terkait dengan CSR, perusahaan

memasukkan konsumen kedalam strategi CSR, merespon permintaan konsumen dan peduli karena pelanggan dianggap sebagai *stakeholder* yang secara langsung mempengaruhi pendapatan (Li, Lin, dan Yang 2016). Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak mengutamakan pertanggung jawaban sosial, maka *image* dari perusahaan akan buruk dimasyarakat (Dean, 2004) . Tekanan dari konsumen biasanya berhubungan dengan pengungkapan aktivitas sosial yang terkait dengan produk perusahaan (Gunawan, 2015). Moravcikova, Stefanikova, dan Rypakova (2015) mengintegrasikan komunikasi praktik tanggung jawab perusahaan kepada konsumen yang terdiri dari:

- Keamanan produk, kualitas produk, dan pelayanan
- Mempertahankan kepuasan pelanggan atau konsumen
- Isi dari informasi melebihi bisnis inti perusahaan
- Harga yang wajar
- Kepatuhan terhadap pemasaran, etika dalam beriklan, dan hak konsumen
- Kualitas setelah barang dijual

2.5 Komunitas Lokal

Lindgreen (2009) menyebutkan bahwa selain pemerintah dan NGO, komunitas lokal termasuk juga kedalam *secondary stakeholder*. Hal tersebut karena komunitas lokal merupakan *stakeholder* yang relevan (Russo dan Perrini, 2010). Komunitas lokal memiliki efek terhadap keputusan manajemen dan juga dalam konsep CSR yaitu melalui perbedaan norma, harapan sosial, seperti pemantauan dan

mekanisme sanksi (Lähdesmäki dan Suutari, 2012). Yakovleva dan Vazquez-Brust (2012) menjelaskan perusahaan pertambangan menyesuaikan strategi ekonomi, hukum, dan lingkungan dari CSR untuk menanggapi harapan dari pemerintah dan bernegosiasi tanggung jawab dengan komunitas lokal. Jika ikut ke dalam kegiatan yang berhubungan dengan komunitas lokal yang melibatkan CSR, perusahaan mempunyai tujuan menciptakan pasar yang kompetitif, meningkatkan status ekonomi, dan berkontribusi ke sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat (Ismail, Alias, dan Mohd Rasdi, 2015). Selain itu terdapat model investasi dalam konteks persaingan yang masuk kedalam strategi CSR, jika dilakukan secara sukarela baik dalam bentuk berwujud maupun tidak, perusahaan berharap mendapatkan hasil yang saling menguntungkan, dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang, memperbaiki lingkungan bisnis, dan meningkatkan kemampuan dalam strategi bisnis (Y. R. Park et al., 2015).

2.6 Karyawan

Gina et al. (2016) menyebutkan pengungkapan informasi CSR menggambarkan bisnis model yang ada, yang diikuti dengan hubungan perusahaan dengan lingkungan, sosial, permasalahan karyawan, HAM, anti korupsi dan penyuapan, dan risiko manajemen. Dissanayake, Tilt, dan Lobo (2016) menjelaskan indikator kinerja dari laporan keberlanjutan merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* seperti *shareholders*, karyawan, suplier, komunitas dan sosial. Agar, *stakeholder* tersebut tahu bahwa tekanan

mengenai pengungkapan informasi lingkungan dari mereka sudah dipenuhi oleh perusahaan (Huang dan Kung, 2010). Dengan demikian, didalam laporan CSR perusahaan memuat informasi mengenai *stakeholder* termasuk mencakup karyawan meliputi jumlah karyawan, hubungan dengan manajemen, dan konflik (Gina et al., 2016). Dengan mengimplementasikan CSR, karyawan dapat memenuhi kebutuhannya dan bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan pula (Du, Bhattacharya, dan Sen, 2015). Selain itu, jika perusahaan lebih berkomitmen kepada CSR, maka akan meningkatkan penilaian karyawan terhadap pekerjaan mereka ataupun situasi kerja (Barakat et al., 2016). Tindakan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan kepada *stakeholder* seperti pelaporan CSR, dapat memberikan perasaan yang positif kepada karyawan, seperti bangga, antusias, kepuasan, dan pemenuhan (Barakat et al., 2016).

2.7 Pemerintah Pusat

Pemerintah termasuk bagian dari *stakeholder* yang dianggap paling mempengaruhi perusahaan (Huang dan Kung, 2010). Hal ini karena pemerintah menekan perusahaan untuk aktivitas CSR dengan cara membuat regulasi. Wang (2017) juga menyebutkan bahwa di Teori *Stakeholder* tekanan dari *stakeholder* merupakan pendorong utama dalam menggerakkan perusahaan ke pelaporan CSR. Dengan regulasi CSR tersebut, diketahui dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelaporan CSR (Wang, 2017). Pengendalian lebih dari pemerintah kepada perusahaan membuat perusahaan tersebut akan lebih aktif di CSR, khususnya di

keamanan karyawan dan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat (He et al., 2017). Perintah pengungkapan dampak dari aktivitas perusahaan membuat lebih mudah bagi pemerintah dan kelompok yang berkepentingan untuk menekan perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR (He et al., 2017).

2.8 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil
Salient Stakeholders in Corporate Social Responsibility Reporting by Chinese Mining and Minerals Companies (Dong, Burrit, dan Qian, 2014)	China	Depeden <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pengungkapan CSR Independen • Konsumen Internasional • Asosiasi Industri Pertambangan • Komunitas Lokal • Karyawan • Pemerintah Pusat Kontrol • Ukuran • Umur • Lokasi 	176 Laporan tahunan perusahaan dan CSR dari perusahaan pertambangan dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai tahun 2007-2010	Teori Stakeholder Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menemukan bahwa konsumen internasional berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan CSR.
Stakeholders' Power, Corporate Characteristics, and Social	China	Depeden <ul style="list-style-type: none"> • Praktik Pengungkapan CSR 	100 perusahaan tahun 2008 yang terdaftar di Chinese Stock-Listed Firms'	Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas,

and Environmental Disclosure: Evidence from China (Lu dan Abeysekara, 2014)		Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholders</i> • Karakteristik Perusahaan 	Social Responsibility Ranking List		dan klasifikasi industri memiliki faktor yang signifikan terhadap pengaruh pengungkapan CSR.
Sustainability Reporting by Publicly Listed Companies in Sri Lanka (Dissanayake, Tilt, dan Lobo, 2016)	Sri Lanka	Depeden <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) Independen <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Grup Industri • Umur perusahaan • Pendapatan • ROE 	Sampel dari 60 perusahaan, 30 perusahaan teratas (perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi) dan 30 perusahaan terbawah (perusahaan dengan kapitalisasi pasar terendah)	Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan mempengaruhi terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan.
Corporate Social Disclosure in Indonesia: Stakeholders' Influence and Motivation (Gunawan, 2015)	Indonesia	Depeden <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholders</i> 	Dengan menyebarkan kuesioner ke manajemen tingkat tinggi dari perusahaan publik Indonesia, penelitian ini menggunakan kuesioner 252 dari responden	Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas merupakan kelompok <i>stakeholder</i> yang paling mempengaruhi praktek dari pengungkapan CSR.
The Indonesian	Indonesia	Depeden	31 Laporan tahunan	Teori Institusional	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan pemerintah

Government's Coercive Pressure on Labour Disclosure (Cahaya, Porter, Tower, dan Brown, 2015)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan tenaga kerja <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan pemerintah 	perusahaan yang terdaftar di IDX tahun 2007-2010	, Teori Legitimasi, dan Teori Stakeholder	tidak mempengaruhi pengungkapan tenaga kerja.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Nugraha, 2013)	Indonesia	<p>Depeden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Ukura Dewan Komisaris • Kepemilikan Saham Asing • Ukuran Komite Audit 	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan CSR secara lengkap	Teori Legitimasi, Teori Stakeholder, dan Teori Agensi	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Indonesia's Low Concern for Labor Issues (Cahaya, Porter, dan Brown, 2012)	Indonesia	<p>Depeden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan tenaga kerja <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Kepemilikan pemerintah • Jenis industri • Operasi internasional • Kejelasan terhadap tujuan 	Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 223 perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange di tahun 2007	Teori Institusional, Teori Legitimasi, Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan pemerintah dan operasi internasional berpengaruh positif terhadap pelaporan tenaga kerja.

		<p>terhadap keberlanjutan dari karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dari pemimpin Kontrol • Ukuran perusahaan • Ekonomi • Kinerja • Umur dari bisnis 			
Evidence in Development of Sustainability Reporting: a Case of a Developing Country (Amran dan Haniffa, 2011)	Malaysia	<p>Depeden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan Keberlanjutan Independen • Kepemilikan saham pemerintah • Kontrak dengan pemerintah • Kepemilikan saham pihak luar negeri • Jumlah dari asosiasi bisnis luar negeri • Penghargaan dari NACRA • Anggota dari BCSDM • Status perusahaan sebagai sebuah asosiasi • Direktur yang memiliki pengalaman bekerja 	Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 201 laporan keuangan yang memenuhi syarat pencatatan KLSE dari beberapa perusahaan	Teori Institusional	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang berhubungan dengan pemerintah serta memiliki ukuran besar berpengaruh signifikan dalam pelaporan keberlanjutan.

		<p>dengan perusahaan luar negeri</p> <ul style="list-style-type: none"> •Direktur yang memenuhi syarat secara internasional •Perusahaan yang memiliki misi mengenai CSR •Perusahaan yang memisahkan laporan CSR •Anggota Industri •Domisili dari induk perusahaan •Ukuran perusahaan 			
Does The Stakeholder-Corporate Social Responsibility (CSR) Relationship Exist in Emerging Countries? Evidence from China (Li, Lin, dan Yang, 2016)	China	<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> •<i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> •Stakeholders (Kepemilikan pemerintah, Politik <i>shareholders</i>, konsumen, supplier, karyawan, tingkat internasional) 	Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari 100 SOEs yang terdaftar di <i>The CSR Development Indeks</i> di China, dan 100 perusahaan swasta yang terdaftar di <i>The CSR Development Indeks</i> di China dari tahun 2010	Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan pemerintah, supplier, dan tingkat internasional dari perusahaan berpengaruh terhadap CSR.

		Kontrol <ul style="list-style-type: none"> •Tobin's Q •Ukuran Perusahaan •Board Size 	hingga 2012.		
Stakeholder-firm power difference, stakeholders' CSR orientation, and SMEs' environmental performance in China (Tang dan Tang, 2012)	China	Dependen <ul style="list-style-type: none"> •Performa kepedulian lingkungan (CSR) Independen <ul style="list-style-type: none"> •Pemerintah •Kompetitor •Konsumen •Media Moderasi •Orientasi CSR stakeholder 	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 pemilik perusahaan dengan cara wawancara dan juga 40 perusahaan dengan cara studi pilot di daerah Utara dan Timur China pada tahun 2009.	Teori Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah dan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi CSR.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Konsumen Internasional terhadap Tingkat Pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan merupakan organisasi yang tidak hanya fokus ke kepentingan mereka sendiri, namun juga memberikan perhatiannya kepada para *stakeholder* mengenai sosial lingkungan mereka. Bentuk perhatian yang diberikan kepada *stakeholder* tersebut adalah dengan mengungkapkan pelaporan CSR. Dengan mengungkapkan pelaporan CSR tersebut perusahaan dapat meningkatkan *image* dan

juga citra mereka di mata para konsumen mereka baik nasional maupun internasional. Hal tersebut memperlihatkan bahwa konsumen merupakan *stakeholder* yang dianggap mempengaruhi pelaporan CSR. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dong, Burritt, dan Qian, 2014) mengungkapkan bahwa Konsumen Internasional berpengaruh positif dalam pelaporan CSR perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Konsumen Internasional berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan CSR

2.10.2 Pengaruh Komunitas Lokal terhadap Tingkat Pelaporan *Corporate Social Responsibility*

Dalam aktivitasnya, perusahaan pertambangan memang memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitarnya. Untuk itu, mereka berinisiatif bertanggung jawab dengan cara memberikan kontribusinya kepada komunitas lokal terutama dalam lingkup praktek CSR dan juga pelaporannya. Dengan demikian, perusahaan bisa meningkatkan menciptakan pasar yang kompetitif, meningkatkan status ekonomi, dan berkontribusi ke sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) menjelaskan bahwa komunitas sebagai *stakeholder* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Komunitas lokal berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan CSR

2.10.3 Pengaruh Karyawan terhadap Tingkat Pelaporan *Corporate Social Responsibility*

Beberapa perusahaan mendapatkan tekanan dari *stakeholdernya* agar mengungkapkan praktek CSR. Karyawan merupakan salah satu dari *stakeholder* tersebut. Dengan adanya pengungkapan CSR tersebut, akan meningkatkan penilaian karyawan terhadap pekerjaan mereka ataupun situasi kerja dan juga memberikan pandangan yang positif kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dong, Burritt, dan Qian (2014) menjelaskan bahwa karyawan tidak mempengaruhi praktek pelaporan CSR perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) menyebutkan bahwa karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Karyawan berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan CSR

2.10.4 Pengaruh Pemerintah Pusat terhadap Tingkat Pelaporan *Corporate Social Responsibility*

Dalam mengungkapkan pelaporan CSR, peran dari pemerintah dianggap yang paling penting. Hal tersebut karena pemerintah masuk ke dalam *stakeholder* yang mana menekan CSR perusahaan melalui regulasi yang dibuat. Dengan regulasi tersebut perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan CSR. Meskipun pemerintah mendukung terhadap praktek pelaporan CSR, penelitian yang dilakukan

oleh Cahaya et al. (2015) menjelaskan bahwa pemerintah tidak berpengaruh dalam praktek pengungkapan CSR yang meliputi tenaga kerja. Namun penelitian oleh Cahaya et al. (2012) menunjukkan bahwa pemerintah berpengaruh positif terhadap pelaporan tenaga kerja pada perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah atau menunjukkan bahwa pemerintah sebagai *stakeholdernya*. Selain itu penelitian oleh Li, Lin, dan Yang (2016) juga menemukan bahwa pemerintah termasuk yang paling penting dalam mempengaruhi dan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan CSR

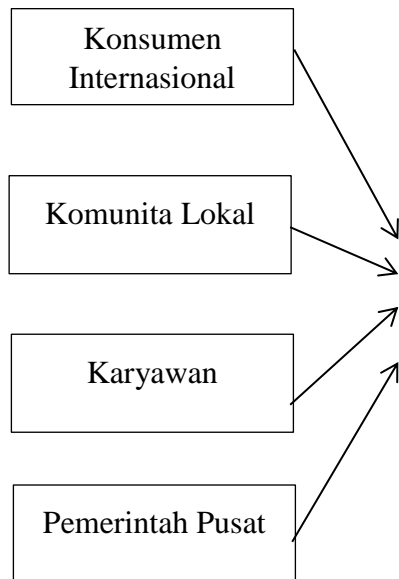
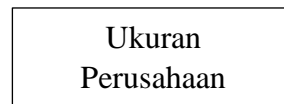
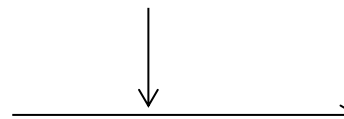
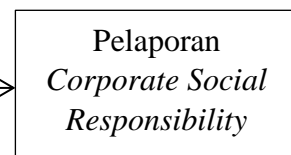
2.10.5 Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penjelasan variasi pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang juga meliputi pelaporan pertanggung jawaban sosial terutama untuk perusahaan besar (Sembiring, 2005). Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi didalam laporan keuangannya (Nugraha dan Danayani, 2013). Perusahaan besar dianggap lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah terkait pelanggaran lingkungan (Huang dan Kung, 2010). Selain dari pemerintah, masyarakat juga menekan perusahaan (Chang et al., 2012). Cowen, Ferreri, dan Parker (1987) menjelaskan perusahaan besar mempunyai lebih banyak *shareholder* yang memperhatikan kegiatan sosial yang dijalankan oleh perusahaan. Sehingga memungkinkan jika hal tersebut yang membuat perusahaan besar mengaplikasikan

pelaksanaan sosial dan lingkungan dan melaporkannya. Huang dan Kung (2010) menjelaskan bahwa ketika digunakan sebagai alat untuk harapan *stakeholder*, ukuran perusahaan dihubungkan dengan 4 jenis pengungkapan lingkungan yaitu faktor ekonomi, pengurangan polusi, manajemen lingkungan, dan hukuman dari dakwaan (litigasi). Oleh karena itu, dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ini, dapat membantu menjelaskan praktek pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

2.11 Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *powerful stakeholder* yang mana terdiri dari konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, dan pemerintah pusat. Sedangkan variabel dependen menggunakan pelaporan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel kontrolnya yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian maka kerangka pemikiran pengaruh *powerful stakeholder* terhadap pelaporan *corporate social responsibility* yaitu:

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**Variabel Independen****Variabel Kontrol****Variabel Dependen**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id pada tahun 2013-2015. Perusahaan pertambangan dipilih karena dianggap mempengaruhi kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas dari perusahaan dan juga dianggap oleh *stakeholder* sebagai perusahaan yang tepat untuk mengadopsi pelaporan CSR.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id periode 2013-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2013-2015.

3. Perusahaan pertambangan yang laporan tahunan bisa diakses, mengungkapkan CSR pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id, ataupun di website dari perusahaan selama periode 2013-2015⁸.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dapat diakses dari situs website Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id atau website perusahaan. Adapun data yang diperlukan adalah *Annual Report* dan *Sustainability Report*.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen terdiri dari pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen terdiri dari konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, dan pemerintah. Sedangkan variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan atau pelaporan CSR merupakan data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang perusahaan lakukan (Hackston dan Milne, 1996). Pengungkapan CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI) berdasarkan indikator GRI-G4. CSRI

⁸ Catatan: Jika perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan maka akan dijadikan tambahan sumber penambahan pelaporan CSRI-nya.

diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan dalam GRI-G4. Dalam GRI-G4 meliputi 82 item pengungkapan yaitu meliputi lingkungan hidup dan sosial (hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat). Nugraha dan Danayani (2013) menjelaskan untuk mengukur CSRI maka menggunakan rumus:

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{82}$$

CSRI = Pengungkapan CSR.

Jumlah item = Jika perusahaan mengungkapkan item maka diberi poin 1, sedangkan jika tidak diberi poin 0.

82 = Jumlah aspek pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Konsumen Internasional

Tekanan dari konsumen biasanya berhubungan dengan pelaporan CSR yang terkait dengan produk perusahaan (Gunawan, 2015). Sehingga penjualan produk dari perusahaan secara internasional dapat membantu perusahaan mengetahui perlakuan yang didapatkan dari *stakeholdernya*.

Menurut Dong, Burritt, dan Qian (2014) untuk mengukur pengaruh konsumen internasional adalah:

$$\text{Konsumen internasional} = \frac{\text{Penjualan Internasional}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan ukuran tersebut, akan tetapi apabila perusahaan melakukan ekspor akan diberi poin 1, apabila tidak akan diberi 0. Hal ini dilakukan karena terdapat tiga klasifikasi perusahaan atas penjualannya yaitu penjualan yang penghasilannya berasal dari ekspor sepenuhnya, kemudian terdapat pula yang menjual ke dalam negeri dan ekspor, dan yang lainnya hanya didalam negeri. Sehingga akan menimbulkan nilai yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya.

2. Komunitas Lokal

Komunitas lokal merupakan salah satu *stakeholder* yang dianggap relevan (Russo dan Perrini, 2010). Hal itu memberikan efek terhadap keputusan manajemen dan konsep CSR perusahaan (Lähdesmäki dan Suutari, 2012). Apabila perusahaan berkontribusi ke dalam kegiatan komunitas lokal baik berwujud ataupun tidak berwujud, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka yang panjang (Y. R. Park et al., 2015). Menurut Dong, Burritt, dan Qian (2014) untuk mengukur pengaruh komunitas lokal adalah:

$$\text{Komunitas Lokal} = \frac{\text{Total donasi yang diberikan ke komunitas lokal}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3. Karyawan

Karyawan merupakan *stakeholder* yang masuk kedalam pengungkapan laporan CSR perusahaan (Gina et al., 2016). Apabila CSR tersebut dapat di implementasikan, maka karyawan dapat memenuhi kebutuhannya dan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya pula (Du, Bhattacharya, dan Sen, 2015). Menurut Dong, Burritt, dan Qian (2014) untuk mengukur pengaruh karyawan adalah:

$$\text{Karyawan} = \frac{\text{Persentase total nilai kontribusi kepada karyawan}}{\text{Rata-rata asset}} \times 100\%$$

Persentase total nilai kontribusi = pembayaran gaji karyawan, pensiun, jaminan bagi karyawan, dan kesejahteraan lainnya yang diberikan kepada karyawan.

$$\text{Rata-Rata Asset} = (\text{Total asset awal periode} + \text{total asset akhir periode}) / 2$$

4. Pemerintah Pusat

Pemerintah merupakan *stakeholder* yang bisa mempengaruhi perusahaan dengan cara menetapkan regulasi. Wang (2017) menjelaskan dengan regulasi tersebut kualitas dari pelaporan CSR akan meningkat. Sehingga pengendalian lebih yang dilakukan oleh pemerintah kepada perusahaan dapat menjadikan perusahaan lebih aktif di CSR (He et al., 2017). Menurut Lu dan Abeysekera (2014) untuk mengukur pengaruh pemerintah pusat adalah apabila perusahaan pertambangan tersebut dimiliki oleh pemerintah maka diberi poin 1, sedangkan yang lain diberi poin 0. Namun pada penelitian ini pengukuran menggunakan jika perusahaan

dianggap memiliki proporsi kepemilikan pemerintah maka diberi poin 1, sedangkan jika tidak maka diberi 0 (Cahaya et al. 2012). Hal ini dilakukan karena kepemilikan saham pemerintah di perusahaan tidak mencapai 100%.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang mana dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan (*revenue*) atau dengan menggunakan peringkat indeks (Hackston dan Milne, 1996). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dalam mempengaruhi pelaporan CSR diukur dengan menggunakan total *revenue*, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Abeysekera (2014).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum, varian, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan demikian untuk menentukan ketetapan model membutuhkan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik didalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji data apakah regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ghozali (2011) menyebutkan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *one sample Kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5%. Namun jika nilai signifikannya lebih kecil dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Ghozali (2011) menjelaskan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Analisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi di atas 0.90, maka hal ini memperlihatkan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas juga disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinieritas juga bisa dilihat dengan nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga jika nilai tolerancenya rendah maka nilainya sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10 . Namun jika tolerance ≥ 0.10 dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah jika model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Observasi berurutan sepanjang waktu yang

berkaitan satu sama lain menyebabkan munculnya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ghozali (2011) menjelaskan bagaimana cara untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW digunakan ketika autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Jika hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1 Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F menjelaskan mengenai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F, yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis di terima sehingga secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, pemerintah pusat, dan ukuran perusahaan dengan pelaporan CSR perusahaan. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Pelaporan CSR

α = Konstanta

X_1	= Konsumen Internasional
X_2	= Komunitas Lokal
X_3	= Karyawan
X_4	= Pemerintah Pusat
X_5	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan mengungkapkan laporan CSR (*corporate social responsibility report*) perusahaan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015⁹. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015 yang berjumlah 44 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel setiap tahunnya, sehingga terdapat jumlah sampel 66 data dalam penelitian ini. Data perusahaan sampel dapat dilihat di lampiran 1.

⁹ Catatan: Jika perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan maka akan dijadikan tambahan sumber penambahan pelaporan CSRnya.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id periode 2013-2015	44
2	Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2013-2015	41
3	Perusahaan pertambangan yang laporan tahunan bisa diakses, mengungkapkan CSR pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id, ataupun di website dari perusahaan selama periode 2013-2015	22
	Jumlah data sampel (22x3)	66

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

catatan : jika perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan maka akan dijadikan tambahan sebagai sumber penambahan pelaporan CSRnya.

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

a. Karakteristik Variabel *Continuous*

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunitas Lokal Tahun 2013-2015

Komunitas Lokal (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	0.0071	16.5339	1.813746	3.8068608
2014	22	0.0067	18.0302	3.027606	5.8356498
2015	22	0.0056	11.4377	1.843956	3.3767169

Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum dari komunitas lokal, yang diukur dengan menggunakan donasi yang diberikan kepada masyarakat lokal dibagi dengan total pendapatan dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan. Dimana pada

tahun 2013 nilai minimum 0,0071% dimiliki oleh perusahaan Benakat Integra Tbk. Sedangkan ditahun 2014 nilai minimum 0,0067% dimiliki oleh perusahaan Energy Mega Persada Tbk. Untuk tahun 2015, nilai 0,0056% dimiliki oleh perusahaan Darma Henwa Tbk.

Untuk nilai maksimum dari komunitas lokal ditahun 2013 hingga 2014 mengalami kenaikan. Namun ditahun 2014 hingga 2015 nilai maksimum mengalami penurunan. Pada tahun 2013, nilai maksimum 16,5339% dimiliki oleh perusahaan Samindo Resources Tbk, sedangkan tahun 2014 nilai maksimum 18,0302% dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk. Ditahun 2015, nilai maksimum sebesar 11,4377% dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk.

Selama tahun 2013 hingga 2014 rata-rata komunitas lokal mengalami kenaikan, namun ditahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan. Nilai rata-rata tahun 2013 sebesar 1,813746% menunjukkan bahwa rata-rata donasi yang diberikan kepada komunitas lokal sebesar 1,813746% dari total pendapatannya. Sedangkan ditahun 2014 nilai rata-ratanya adalah 3,027606% yang menunjukkan rata-rata donasi yang diberikan kepada komunitas lokal sebesar 3,027606% dari total pendapatan. Untuk tahun 2015, nilai rata-rata 1,843956% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memberikan donasi kepada komunitas lokal sebesar 1,843956% dari total pendapatannya.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Karyawan Tahun 2013-2015

Karyawan (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	.0141	.7473	.209257	.1869688
2014	22	.0102	.8140	.206426	.2034859
2015	22	.0038	.8458	.200392	.2381712

Dari tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum karyawan yang diukur menggunakan kontribusi kepada karyawan dibagi dengan rata-rata asset dikalikan 100% dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai minimum 0,0141% dimiliki oleh perusahaan Benakat Integra Tbk. Sedangkan ditahun 2014 nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Benakat Integra Tbk juga, dengan nilai 0,0102%. Untuk tahun 2015 nilai minimum 0,0038% dimiliki oleh perusahaan Benakat Integra Tbk.

Berbeda dengan nilai minimum, nilai maksimum dari karyawan dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 nilai maksimum sebesar 0,7473% dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Nilai maksimum tahun 2014 sebesar 0,8140% juga dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk dengan nilai 0,8458%.

Untuk nilai rata-rata dari karyawan tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2013 nilai rata-ratanya adalah 0,209257%, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memberikan kontribusinya kepada

karyawan sebesar 0,209257% dari rata-rata assetnya. Untuk tahun 2014 nilai rata-rata dari karyawan sebesar 0,206426%, yang artinya rata-rata perusahaan memberikan kontribusi kepada karyawannya sebesar 0,206426% dari rata-rata asset. Sedangkan ditahun 2015, nilai rata-rata 0,200392% menunjukkan rata-rata perusahaan memberikan kontribusi kepada karyawannya sebesar 0,200392% dari rata-rata asset.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2015

Ukuran Perusahaan (Ribuan Rupiah)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	35.158.685	43.239.556.341	7.833.319.888.05	10.015.575.434.561
2014	22	20.922.501	34.658.674.661	7.323.567.585.00	8.382.703.176.696
2015	22	5.437.296	21.925.897.155	5.351.364.624.91	5.362.167.308.774

Dari tabel 4.4 menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total pendapatan dari tahun 2013 sampai 2015 nilai minimumnya mengalami kenaikan. Dimana nilai minimum sebesar Rp.35.158.685.024 ditahun 2013 dimiliki oleh perusahaan Golden Eagle Energy Tbk, yang artinya pendapatan perusahaan dianggap yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya ditahun 2013. Untuk tahun 2014 nilai minimum sebesar Rp.20.922.501.728 juga dimiliki oleh perusahaan Golden Eagle Energy Tbk. Sedangkan tahun 2015 nilai minimum sebesar Rp. 5.437.296.735 dimiliki oleh perusahaan Golden Eagle Energy Tbk.

Untuk ukuran perusahaan dari tahun 2013 sampai 2015 nilai maksimumnya mengalami penurunan. Dimana nilai maksimum sebesar Rp.43.239.556.340.703

ditahun 2013 dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk, yang artinya pendapatan perusahaan tersebut dinilai yang paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya ditahun 2013. Untuk tahun 2014 nilai maksimum sebesar Rp.34.658.674.661.800 juga dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk. Sedangkan tahun 2015 nilai maksimum sebesar Rp.21.925.897.155.000 dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk.

Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata dari total pendapatan perusahaan adalah Rp.7.833.319.888.050, yang artinya rata-rata pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.7.833.319.888.450. Untuk tahun 2014 nilai rata-rata dari pendapatan perusahaan sebesar Rp.7.323.567.585.000 Sedangkan tahun 2015 nilai rata-rata dari total pendapatan perusahaan adalah Rp.5.351.364.624.910

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pelaporan CSR Tahun 2013-2015

Pelaporan CSR (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	3.66	90.24	21.4523	.2261125
2014	22	4.88	79.27	24.0576	.2166605
2015	22	4.88	95.12	25.6652	.2570905

Dari tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai minimum pada pelaporan CSR yang diukur dengan menggunakan Indeks CSR atau total pelaporan CSR dibagi dengan 82 dari tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014

hingga 2015 pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai minimum 3,66% ditahun 2013 dimiliki oleh perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk, Citatah Tbk, Darma Henwa Tbk, dan Delta Dunia Makmur Tbk. Untuk nilai minimum 4,88% ditahun 2014 dimiliki oleh perusahaan Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, dan Energi Mega Persada Tbk. Sedangkan nilai minimum 4,88% ditahun 2015 dimiliki oleh perusahaan Citatah Tbk.

Selama tahun 2013 hingga 2015 nilai maksimum pada pelaporan CSR mengalami penurunan pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan mengalami kenaikan. Nilai maksimum 90,24% ditahun 2013 dimiliki oleh perusahaan Timah Persero. Untuk nilai maksimum 79,27% ditahun 2014 dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Sedangkan nilai maksimum 95,12% ditahun 2015 dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

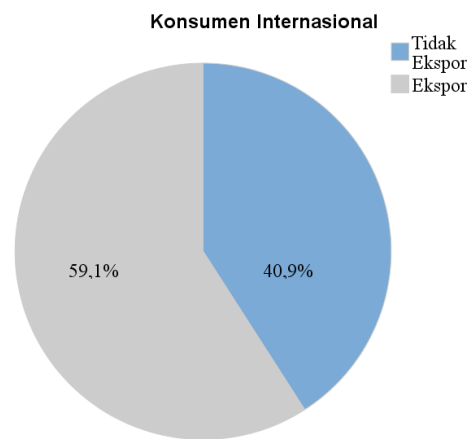
Untuk tahun 2013 hingga 2015 nilai rata-rata pada pelaporan CSR mengalami kenaikan. Nilai rata-rata pelaporan pada tahun 2013 adalah 21,4523%, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melaporkan aspek CSR sebesar 21,4523% dari total pengungkapan aspeknya. Untuk nilai rata-rata ditahun 2014 sebesar 24,0576% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan pelaporan aspek CSR sebesar 24,0576% dari total pengungkapan aspeknya. Sedangkan nilai rata-rata ditahun 2015 sebesar 25,6652% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melaporkan aspek CSR sebesar 25,6652% dari total pengungkapan aspeknya.

b. Karakteristik Variabel *Categorical*

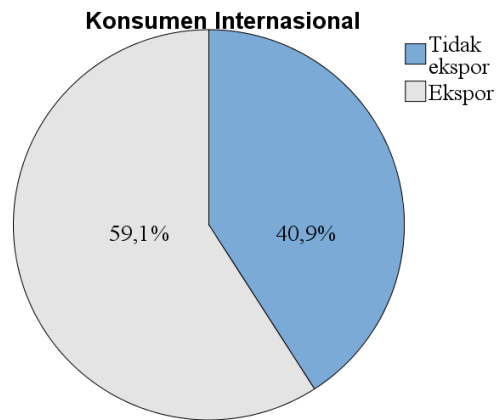
1. Konsumen Internasional

Gambar 4.1

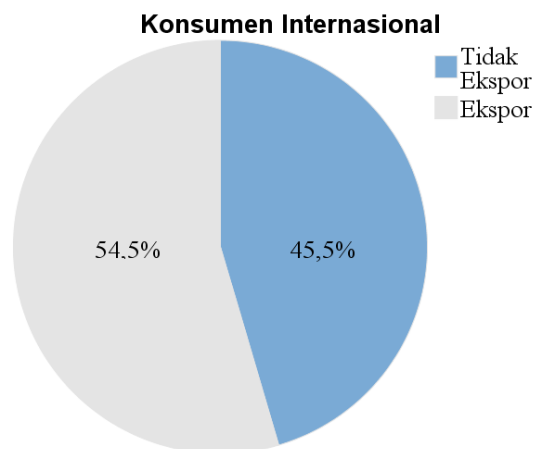
Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2013



Dari gambar 4.1 menjelaskan frekuensi perusahaan yang melakukan ekspor maupun yang tidak melakukan ekspor yang mana diukur jika perusahaan melakukan ekspor diberi poin 1, sedang yang tidak melakukan ekspor diberi poin 0. Dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 sebanyak 59,1% atau 13 perusahaan melakukan ekspor sedangkan 40,9% atau 9 perusahaan tidak melakukan ekspor.

Gambar 4.2**Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2014**

Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2014 sebanyak 59,1% atau 13 perusahaan melakukan ekspor sedangkan 40,9% atau 9 perusahaan tidak melakukan ekspor.

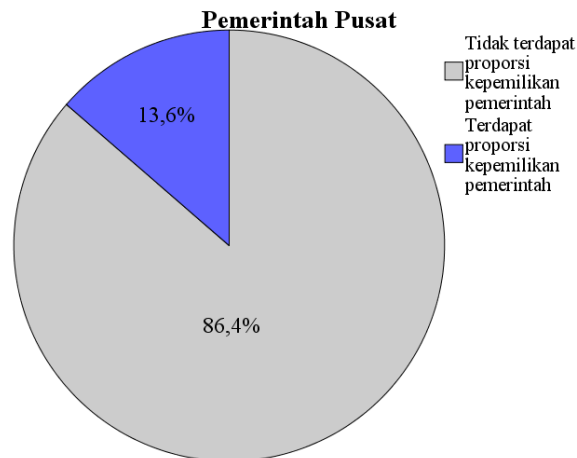
Gambar 4.3**Hasil Analisis Deskriptif Konsumen Internasional Tahun 2015**

Dari gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 sebanyak 54,5% atau 12 perusahaan melakukan ekspor sedangkan 45,5% atau 10 perusahaan tidak melakukan ekspor.

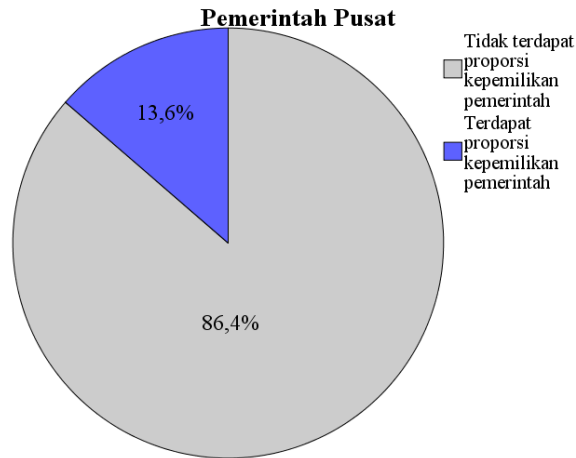
2. Pemerintah Pusat

Gambar 4.4

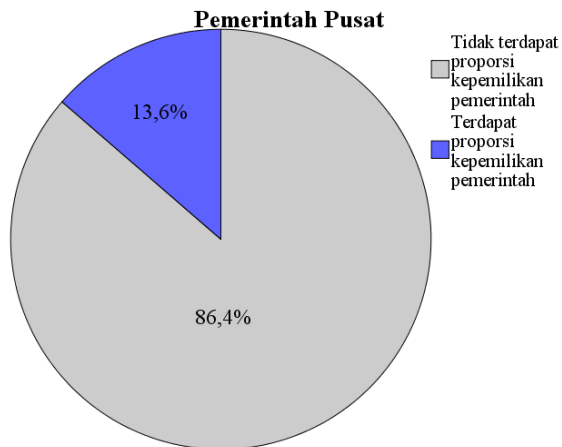
Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2013



Dari gambar 4.4 menjelaskan frekuensi perusahaan yang terdapat proporsi kepemilikan saham pemerintah dan juga yang tidak terdapat proporsi kepemilikan saham pemerintah, yang mana diukur jika di perusahaan terdapat proporsi kepemilikan saham pemerintah diberi poin 1, sedang yang tidak diberi poin 0. Dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 sebanyak 13,6% atau 3 perusahaan dianggap memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat sedangkan 86,4% atau 18 perusahaan tidak memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat.

Gambar 4.5**Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2014**

Dari gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2014 sebanyak 13,6% atau 3 perusahaan dianggap memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat sedangkan 86,4% atau 18 perusahaan tidak memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat.

Gambar 4.6**Hasil Analisis Deskriptif Pemerintah Pusat Tahun 2015**

Dari gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2015 sebanyak 13,6% atau 3 perusahaan dianggap memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat sedangkan 86,4% atau 18 perusahaan tidak memiliki proporsi kepemilikan pemerintah pusat.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13596176
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.7 menunjukkan hasil *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dalam penelitian tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Tabel 4.7**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.142	.039		3.661	.001		
1 Kosumen Internasional	-.026	.046	-.056	-.559	.578	.579	1.728
Komunitas Lokal	-.188	.453	-.034	-.414	.680	.833	1.201
Karyawan	-.007	.096	-.006	-.071	.944	.785	1.274
Pemerintah Pusat	.508	.059	.760	8.627	.000	.744	1.343
Ukuran Perusahaan	6.791E-012	.000	.235	2.631	.011	.726	1.376

a. Dependent Variable: Pelaporan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser pada tabel 4.8 diperoleh hasil signifikansi konsumen internasional, pemerintah pusat, komunitas lokal, karyawan, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.8**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.094	.024		3.888	.000
1 Kosumen Internasional	-.037	.029	-.196	-1.285	.204
Komunitas Lokal	-.391	.282	-.176	-1.387	.171
Karyawan	-.004	.060	-.008	-.063	.950
Pemerintah Pusat	.095	.037	.350	2.605	.012
Ukuran Perusahaan	3.007E-012	.000	.250	1.835	.072

a. Dependent Variable: Abs1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas dihasilkan nilai signifikan beberapa variabel, namun pada variabel pemerintah pusat nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dilakukan transformasi data pada tabel.

4.4 Penormalan Residual dengan Tranformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel, ternyata diketahui bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Persamaan regresinya menjadi $LN\ CSRI = f(LN\ Komuntias\ Lokal, LN\ Karyawan, LN\ Ukuran\ Perusahaan, LN\ Pelaporan\ CSR)$.

4.4.1 Uji Normalitas Setelah Transforamsi Data

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolomogrov-Smirnov pada tabel 4.9 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,888 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.9**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54058440
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.4.2 Uji Multikolinieritas Setelah Transforamsi Data

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.10 menunjukkan hasil *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dalam penelitian tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Tabel 4.10**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	Kosumen Internasional	-.246	.169	-.138	-1.449	.152	.684	1.463
	Pemerintah Pusat	1.378	.228	.537	6.036	.000	.781	1.280
	TransKomunitas	.153	.040	.366	3.821	.000	.675	1.481
	TransKaryawan	-.260	.066	-.356	-3.932	.000	.756	1.323
	TransUkuran	.322	.056	.669	5.722	.000	.452	2.212

a. Dependent Variable: TransLaporan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser pada tabel 4.11 diperoleh hasil signifikansi konsumen internasional, pemerintah pusat, komunitas lokal, karyawan, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.11**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	Kosumen Internasional	-.182	.089	-.292	-2.048	.045
	Pemerintah Pusat	-.132	.120	-.147	-1.101	.275
	TransKomunitas	.016	.021	.107	.743	.461
	TransKaryawan	.060	.035	.236	1.742	.087
	TransUkuran	.047	.029	.280	1.594	.116

a. Dependent Variable: Abs2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas setelah ditransformasi dihasilkan nilai signifikan beberapa variabel, namun variabel konsumen internasional nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun menurut Tabacknick dan Fidell (2001) menganggap bahwa uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan bahwa hasilnya tidak valid, akan tetapi menunjukkan bahwa hasilnya mungkin lemah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya et al. (2012) dimana dalam penelitian ditemukan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4.4 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Hasil olah data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 1,840, yang mana hasil tersebut memenuhi rumus $du < 1,840 < 4 - du$ atau $1,7675 < 1,840 < 4 - 1,7675$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.598	.56266	1.840

a. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas

b. Dependent Variable: TransLaporan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,629 atau 62,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, pemerintah pusat, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel pelaporan CSR 62,9% dan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.598	.56266

a. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas
 Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.6 Uji F

Hasil uji statistik F pada tabel 4.14 menghasilkan F hitung 20,372 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pelaporan CSR atau dapat dikatakan konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, pemerintah pusat dan ukuran perusahaan sebagai kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaporan CSR.

Tabel 4.14
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.246	5	6.449	20.372	.000 ^b
Residual	18.995	60	.317		
Total	51.242	65			

a. Dependent Variable: TransLaporan

b. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

4.6 Uji Hipotesis (Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t yang diperoleh dalam tabel 4.10. Hasil uji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

	Koefisien	Signifikansi
Konsumen Internasional	-0,246	0,152
Komunitas Lokal	0,153	0,000
Karyawan	-0,260	0,000
Pemerintah Pusat	1,378	0,000
Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	0,322	0,000

4.6.1 Konsumen Internasional (H1)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,152 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa konsumen internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Nilai koefisien regresi sebesar -0,246 menunjukkan adanya hubungan negatif antara konsumen internasional dengan tingkat pelaporan CSR. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hipotesis 1, dimana memprediksikan adanya pengaruh positif antara konsumen internasional dengan tingkat pelaporan CSR. Dengan demikian H1 ditolak.

4.6.2 Komunitas Lokal

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa komunitas lokal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,153 menunjukkan adanya hubungan positif antara komunitas lokal dengan tingkat pelaporan CSR. Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis 2, dimana memprediksikan adanya pengaruh positif antara komunitas lokal dengan tingkat pelaporan CSR. Dengan demikian H2 diterima.

4.6.3 Karyawan

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa karyawan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan

CSR. Nilai koefisien regresi sebesar -0,260 menunjukkan adanya hubungan negatif antara karyawan dengan tingkat pelaporan CSR. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hipotesis 3, dimana memprediksikan adanya pengaruh positif antara karyawan dengan tingkat pelaporan CSR. Dengan demikian H3 ditolak.

4.6.4 Pemerintah Pusat

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa pemerintah pusat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Nilai koefisien regresi sebesar 1,378 menunjukkan adanya hubungan positif antara pemerintah pusat dengan tingkat pelaporan CSR. Hasil tersebut konsisten dengan hipotesis 4, dimana memprediksikan adanya pengaruh positif antara pemerintah pusat dengan tingkat pelaporan CSR. Dengan demikian H4 diterima.

4.6.5 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat bukti untuk menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,322 menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pelaporan CSR. Dengan demikian ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan CSR.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat ditabel uji t (tabel 4.10) Adapun model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -8,534 - 0,246 \text{KonsumenInternasional} + 0,153 \text{KomunitasLokal} - 0,260 \text{Karyawan} + 1,378 \text{PemerintahPusat} + 0,322 \text{UkuranPerusahaan}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -8,534. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen (konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, dan pemerintah pusat) serta variabel kontrol (ukuran perusahaan) adalah 0, maka besarnya nilai tingkat pelaporan CSR akan sebesar -8,534.
2. Nilai koefisien regresi variabel konsumen internasional adalah sebesar -0,246. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel konsumen internasional naik satu satuan, maka tingkat pelaporan CSR akan menurun sebesar -0,246 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel komunitas lokal adalah sebesar 0,153. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komunitas lokal naik satu satuan, maka tingkat pelaporan CSR akan meningkat sebesar 0,153 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel karyawan adalah sebesar $-0,260$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel karyawan naik satu satuan, maka tingkat pelaporan CSR akan menurun sebesar $-0,260$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pemerintah pusat adalah sebesar $1,378$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pemerintah pusat naik satu satuan, maka tingkat pelaporan CSR akan meningkat sebesar $1,378$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,322$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka tingkat pelaporan CSR akan meningkat sebesar $0,322$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Konsumen Internasional Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil penelitian membuktikan bahwa konsumen internasional tidak berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan melakukan ekspor maupun tidak melakukan ekspor tidak akan mempengaruhi tingkat pelaporan CSR.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang melakukan ekspor maupun tidak tetap melakukan pelaporan CSR. Hal tersebut disebabkan karena pelaporan CSR sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga citra baik

mereka bukan hanya dimata konsumen internasional saja tetapi juga dimata masyarakat. Selain itu, pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan bukan hanya untuk memenuhi tuntutan dari konsumen internasional tetapi untuk tujuan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li, Lin, dan Yang (2016) yang menemukan bahwa perusahaan lebih fokus mengungkapkan pelaporan CSR ke konsumen yang rendah, dibandingkan ke konsumen tingkat tinggi. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Tang (2012) yang menemukan bahwa konsumen berpengaruh negatif terhadap pelaporan CSR karena konsumen lebih mengutamakan informasi mengenai harga barang dan kecepatan pengiriman barang.

4.8.3 Pengaruh Komunitas Lokal Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil penelitian membuktikan bahwa komunitas lokal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Hasil ini sesuai dengan Teori *Stakeholder* Manajerial yang menyatakan manajemen lebih tertarik untuk memperhatikan harapan dari *stakeholder* khusus, sehingga dapat diartikan bahwa komunitas lokal masuk kedalam *stakeholder* yang penting bagi perusahaan, walaupun dana yang diberikan kepada komunitas mengurangi pendapatan perusahaan, hal itu justru memberikan dampak yang baik bagi perusahaan.

Dengan melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan CSR, maka perusahaan bisa mendapatkan hasil yang saling menguntungkan yaitu perusahaan bisa berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan juga mengembangkan potensi komunitas

lokal, sehingga memperbaiki lingkungan bisnisnya. Hal tersebut juga memberikan dampak semakin meningkatnya kepercayaan komunitas terhadap perusahaan mengenai kepedulian sosial dan lingkungannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menjelaskan komunitas sebagai *stakeholder* yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

4.8.4 Pengaruh Karyawan Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil penelitian membuktikan bahwa karyawan tidak berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR. Hasil ini mengindikasikan bahwa karyawan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pelaporan CSR, meskipun karyawan dianggap sebagai salah satu dari kelompok *stakeholder*.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa ketika perusahaan sudah memberikan jaminan ke karyawan menunjukkan perusahaan tidak perlu lagi melaporkan CSR kepada karyawannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dong, Burritt, dan Qian (2014), dimana karyawan tidak mempengaruhi praktek pelaporan CSR perusahaan.

4.8.5 Pengaruh Pemerintah Pusat Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemerintah pusat berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah lebih terpengaruh untuk melakukan pelaporan CSR. Hal tersebut karena perusahaan mendapatkan tekanan dari regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah.

Perusahaan yang dibawah kendali pemerintah akan lebih aktif dalam melakukan pelaksanaan pelaporan CSR, berbeda dengan perusahaan yang bukan dibawah kendali pemerintah secara langsung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya et al. (2012) yang menunjukkan bahwa pemerintah berpengaruh positif terhadap pelaporan tenaga kerja pada perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Li, Lin, dan Yang (2016) juga menemukan bahwa pemerintah termasuk yang paling penting dalam mempengaruhi dan berpengaruh signifikan terhadap CSR.

4.8.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol) Terhadap Tingkat Pelaporan CSR

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pelaporan CSR. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan besar termasuk entitas yang lebih banyak mendapatkan perhatian dari para *shareholdernya*. Sehingga dengan demikian membuat perusahaan besar lebih banyak mengaplikasikan pelaksanaan sosial dan lingkungan serta melaporkannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lu dan Abeysekera (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amran dan

Haniffa (2011) menyebutkan jika perusahaan besar berpengaruh signifikan dalam pelaporan keberlanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Overview Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang memberi gambaran yang berguna dari praktek pelaporan *corporate social responsibility* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah:

1. Pemeriksaan pengaruh *powerful stakeholder* terhadap tingkat pelaporan *corporate social responsibility* dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dengan menggunakan Teori *Stakeholder* Manajerial dan menyelidiki *powerful stakeholder* perusahaan tertentu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variasi *powerful stakeholder* yang berpengaruh terhadap tingkat pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Powerful stakeholder* perusahaan yang diteliti adalah konsumen internasional, komunitas lokal, karyawan, pemerintah pusat, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Dua puluh dua laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2013 hingga 2015 dipilih dari website IDX dan website perusahaan. Pelaporan kemudian dianalisis dengan menggunakan indeks pengungkapan CSR dari GRI-G4 sebagai *checklist*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memeriksa sejauh mana pelaporan CSR dan regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5.2 Kesimpulan

Menggunakan Teori *Stakeholder* Manajerial, penelitian ini menganalisis 22 laporan tahunan yang termasuk laporan keberlanjutan dari 22 perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013 hingga 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas lokal, pemerintah pusat, dan juga ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat pelaporan CSR perusahaan di Indonesia, sedangkan untuk konsumen internasional dan karyawan tidak berpengaruh. Tabel 5.1 menunjukkan kesimpulan jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini:

Tabel 5.1

Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1. Apakah konsumen internasional berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan?	Konsumen internasional tidak berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,152 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Apakah komunitas lokal berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan?	Komunitas lokal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan juga nilai koefisien regresi sebesar 0,153 menunjukkan adanya hubungan positif.
3. Apakah karyawan berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan?	Karyawan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,260 menunjukkan adanya hubungan negatif.

4. Apakah pemerintah pusat berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan?	Pemerintah pusat berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan juga nilai koefisien regresi sebesar 1,378 menunjukkan adanya hubungan positif.
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat pelaporan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan?	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan sebagai variabel kontrol terhadap tingkat pelaporan CSR dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan juga nilai koefisien regresi sebesar 0,322 menunjukkan adanya hubungan positif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian terlalu sedikit yaitu hanya 22 perusahaan dan hanya tiga periode saja. Namun dengan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian S-1 ini maka data tiga periode laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dianggap cukup.
2. Perusahaan yang digunakan dalam sampel hanya mencakup perusahaan pertambangan saja.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun dari perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja, tetapi bisa menambahkan perusahaan lainnya seperti manufaktur, perusahaan jasa, dan lainnya.

5.5 Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dua dari empat variabel independen dan satu variabel kontrol, ditemukan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pelaporan *corporate social responsibility*. Variabel yang signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan *corporate social responsibility* adalah variabel komunitas lokal, pemerintah pusat, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini membuktikan bahwa teori *stakeholder* manajerial yang dipakai dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian *stakeholder* yang berpengaruh terhadap tingkat pelaporan *corporate social responsibility* di Indonesia. Misalnya komunitas lokal, perusahaan akan lebih memperhatikan *stakeholder* yang dianggap paling berpengaruh menurut perusahaan, sehingga dengan demikian akan melakukan pelaporan CSR lebih banyak lagi guna memenuhi kebutuhan para *stakeholder*. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan dipandang

lebih oleh *stakeholder* yang kuat, terutama mengenai kegiatan CSR dan pelaporannya.

Dalam penelitian ini ditemukan hubungan positif signifikan antara variabel komunitas lokal, pemerintah pusat, dan juga ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan tingkat pelaporan CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunitas lokal dan pemerintah pusat dianggap sebagai *stakeholder* yang kuat bagi perusahaan. Perusahaan memiliki komitmen untuk memenuhi keinginan *stakeholder* yang kuat tersebut dengan cara memperlihatkan tanggung jawab terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan dengan cara melakukan pelaporan CSR. Selain itu ukuran perusahaan yang berpengaruh positif sebagai variabel kontrol memperlihatkan bahwa ukuran akan mempengaruhi pelaporan CSR pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar terutama yang sudah terdaftar di BEI memiliki komitmen kuat dalam melakukan pelaporan CSR kepada para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini sudah sesuai dengan Teori *Stakeholder*, perusahaan berusaha memenuhi keinginan para *stakeholder* yang dianggap berpengaruh terhadap perusahaan. Sejalan dengan tanggung jawab tersebut maka perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat pelaporan CSR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang positif antara variabel konsumen internasional dengan tingkat pelaporan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen internasional tidak berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Menurut Li, Lin, dan Yang (2016) perusahaan lebih memilih untuk mengungkapkan CSR ke

perusahaan tingkat rendah dibandingkan ke perusahaan tingkat tinggi, selain itu Tang dan Tang (2012) juga menemukan bahwa konsumen berpengaruh negatif terhadap pelaporan CSR karena konsumen lebih mengutamakan informasi mengenai harga barang dan kecepatan pengiriman.

Berbeda dengan penelitian Gunawan (2015) yang menemukan terdapat pengaruh karyawan terhadap pelaporan CSR, dalam penelitian ini justru ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel karyawan dengan pelaporan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan tidak berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Menurut Dong, Burritt, dan Qian (2014) pengaruh karyawan terhadap pelaporan CSR dianggap lemah karena kekuatan mereka dianggap kurang untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan dan proses pelaporan.

Daftar Referensi

- Ali, M. A. 2017. "Stakeholder Saliency for Stakeholder Firms: An Attempt to Reframe an Important Heuristic Device." *Journal of Business Ethics* 144 (1). Springer Netherlands:153–68. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2819-6>.
- Amran, A. dan Haniffa, R. 2011. "Evidence in Development of Sustainability Reporting: A Case of a Developing Country." *Business Strategy and the Environment* 20 (3):141–56. <https://doi.org/10.1002/bse.672>.
- Antam. 2017. "Brief History of ANTAM". Diakses 26 November 2017. <http://www.antam.com>.
- Arfamaini, R. 2016. "Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI)." *E-Journal Manajemen Kinerja* 2.
- Asongu, J. J. 2007. "Innovation as an Argument for Corporate Social Responsibility." *Journal of Business and Public Policy* 1 (3):1936–9794.
- Barakat, S. R., Isabella, G., Boaventura, J. M. G., dan Mazzon, J.A. 2016. "The Influence of Corporate Social Responsibility on Employee Satisfaction." *Management Decision* 54 (9):2325–39. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2016-0308>.
- Babelprov. 2017. "Sekilas-Sejarah". Diakses pada tanggal 26 November 2017. <http://www.babelprov.go.id/>.
- Bian, Z., Dong, J., Lei, S., Leng, H., Mu, S., dan Wang, H. 2009. "The Impact of Disposal and Treatment of Coal Mining Wastes on Environment and Farmland." *Environmental Geology* 58 (3):625–34. <https://doi.org/10.1007/s00254-008-1537-0>.
- Cahaya, F. R., Porter, S.A., Tower, G., dan Brown, A. 2012. "Indonesia's Low Concern for Labor Issues." *Social Responsibility Journal* 8 (1):114–32. <https://doi.org/10.1108/17471111211196610>.
- Cahaya, F. R., Porter, S.A., Tower, G., dan Brown, A. 2015. "The Indonesian Government's Coercive Pressure on Labour Disclosures." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 6 (4):475–97. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2014-0051>.
- . 2017. "Coercive Pressures on Occupational Health and Safety Disclosures". *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 00–00. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2015-0032>.
- Chang, Y. K., Oh, W. Y., Jung, J. C., dan Lee, J. Y. 2012. "Firm Size and Corporate

- Social Performance.” *Journal of Leadership & Organizational Studies* 19 (4):486–500. <https://doi.org/10.1177/1548051812455239>.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., dan Parker, L. D. 1987. “The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis.” *Accounting, Organizations and Society* 12 (2):111–22. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8).
- Damarjati, D. 2017. “Penjelasan Istana Soal Peringkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Detik.Com. 2017. <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3490995/penjelasan-istana-soal-peringkat-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>.
- Dean, D. H. 2004. “Consumer Reaction to Negative Publicity: Effects of Corporate Reputation, Response, and Responsibility for a Crisis Event.” *Journal of Business Communication* 41 (2):192–211. <https://doi.org/10.1177/0021943603261748>.
- Deegan, C., dan Unerman, F. 2011. *Financial Accounting Theory*. Edisi Kedua. New York: McGraw-Hill Education.
- Dissanayake, D., Tilt, C., dan Lobo, M. X. 2016. “Sustainability Reporting by Publicly Listed Companies in Sri Lanka.” *Journal of Cleaner Production* 129. Elsevier Ltd:169–82. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.04.086>.
- Dong, S., Burritt, R., dan Qian, W. 2014. “Salient Stakeholders in Corporate Social Responsibility Reporting by Chinese Mining and Minerals Companies.” *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.01.012>.
- Du, S., Bhattacharya, C. B., dan Sen, S. 2015. “Corporate Social Responsibility, Multi-Faceted Job-Products, and Employee Outcomes.” *Journal of Business Ethics* 131 (2). Springer Netherlands:319–35. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2286-5>.
- Fer, F. 2013. “Pedoman Pelaporan CSR Resmi Diluncurkan.” Beritasatu.Com.. <http://www.beritasatu.com/kesra/156069-pedoman-pelaporan-csr-resmi-diluncurkan.html>.
- Fineman, S., dan Clarke, K. 1996. “Green Stakeholders: Industry Interpretations and Response.” *Journal of Management Studies* 33 (6):715–30. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1996.tb00169.x>.
- Fitriana, F.,R. 2016. “Industri Pertambangan Sebagai Sustainable Development Di Indonesia.” Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/fitriarozifina/industri-pertambangan-sebagai-sustainable-development-di-indonesia_58288b31bf22bdf1f8a6b51.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina, R., Almășan, A., Circa, C., dan Dumitru, M. 2016. “The Role of the Stakeholders in the Institutionalization of the CSR Reporting in Romania.” 15 (2):304–40.
- Govindan, K., Kannan, D., dan Shankar, K. M. 2014. “Evaluating the Drivers of Corporate Social Responsibility in the Mining Industry with Multi-Criteria Approach: A Multi-Stakeholder Perspective.” *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.12.065>.
- Greenpeace. 2014. “Coal Mines Polluting South Kalimantan ’ s Water.” *Greenpeace*.
- Gunawan, J. 2015. “Corporate Social Disclosures in Indonesia: Stakeholders ’ Influence and Motivation.” *Social Responsibility Journal* 11:535–52. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048>.
- Hackston, D., dan Milne, M. J. 1996. “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (1):77–108.
- Hamann, R., dan Kapelus, P. 2004. “Corporate Social Responsibility in Mining in Southern Africa: Fair Accountability or Just Greenwash?” *Development* 47 (3):85–92. <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1100056>.
- He, Z. X., Shen, W. X., Li, Q. B., Xu, S. B., Zhao, B., Long, R. Y., dan Chen, H. 2017. “Investigating External and Internal Pressures on Corporate Environmental Behavior in Papermaking Enterprises of China.” *Journal of Cleaner Production*, no. October. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.115>.
- He, Z. X., Xu, S. C., Shen, W. X., Long, R. Y., dan Chen, H. 2016. “Factors That Influence Corporate Environmental Behavior: Empirical Analysis Based on Panel Data in China.” *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.05.164>.
- Huang, C. L., dan Kung, F. H. 2010. “Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan.” *Journal of Business Ethics* 96 (3):435–51. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0476-3>.
- Indonesian Commercial Newsletter. 2011. “Industri Pertambangan Logam Di Indonesia.” Diakses pada 21 Oktober 2017. <http://www.datacon.co.id/Logam-2011ProfilIndustri.html>.

- Ismail, M., Alias, S. N., dan Rasdi, R. M. 2015. "Community as Stakeholder of the Corporate Social Responsibility Programme in Malaysia: Outcomes in Community Development." *Social Responsibility Journal* 11 (1):109–30. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2013-0053>.
- Jalal, J. 2013. "Pelaporan Keberlanjutan dan Indonesia." Koran.Tempo.Co. <https://koran.tempo.co/konten/2013/06/05/311983/Pelaporan-Keberlanjutan-dan-Indonesia>.
- Kaya, I. 2016. "The Mandatory Social and Environmental Reporting: Evidence From." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 229. The Author(s):206–13. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.130>.
- Lähdesmäki, M., dan Suutari, T. 2012. "Keeping at Arm's Length or Searching for Social Proximity? Corporate Social Responsibility as a Reciprocal Process Between Small Businesses and the Local Community." *Journal of Business Ethics* 108 (4):481–93. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1104-6>.
- Laine, M. 2009. "Ensuring Legitimacy through Rhetorical Changes?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 22 (7):1029–54. <https://doi.org/10.1108/09513570910987367>.
- Leitoniene, S., dan Sapkauskiene, A. 2015. "Quality of Corporate Social Responsibility Information." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 213. Elsevier B.V.:334–39. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.547>.
- Li, D., Lin, H., dan Yang, Y. W. 2016. "Does the Stakeholders – Corporate Social Responsibility (CSR) Relationship Exist in Emerging Countries? Evidence from China." *Social Responsibility Journal* 12 (1):147–66. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2015-0018>.
- Lindgreen, A. 2009. "Designing and Implementing Corporate Social Responsibility: An Integrative Framework Grounded in Theory and Practice." 71–89. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9804-2>.
- Lu, Y., dan Abeysekera, I. 2014. "Stakeholders' Power, Corporate Characteristics, and Social and Environmental Disclosure: Evidence from China." *Journal of Cleaner Production* 64. Elsevier Ltd:426–36. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.005>.
- Martinez-Conesa, I., Acosta, P. S., dan Manzano, M. P. 2017. "Corporate Social Responsibility and Its Effect on Innovation and Firm Performance: An Empirical Research in SMEs." *Journal of Cleaner Production* 142. Elsevier Ltd:2374–83. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.038>.
- McDonald, S., dan Young, S. 2012. "Cross-Sector Collaboration Shaping Corporate Social Responsibility Best Practice within the Mining Industry." *Journal of*

- Cleaner Production* 37. Elsevier Ltd:54–67.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.06.007>.
- Messwati, E. D. 2012. “70 Persen Kerusakan Lingkungan Akibat Operasi Tambang.” *Regional.Kompas.Com*.
<http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingkungan.akibat.Operasi.Tambang>.
- Miao, Z., Cai, S., dan Xu, D. 2012. “Exploring the Antecedents of Logistics Social Responsibility: A Focus on Chinese Firms.” *International Journal of Production Economics* 140 (1):18–27. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.030>.
- Mitchell, R. K., dan Wood, D. J. 1997. “Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience : Defining the Principle of Who and What Really Counts.” *Source : The Academy of Management Review* , Vol . 22 , No . 4 (Oct .” 22 (4):853–86.
- Moravcikova, K., Stefanikova, L., dan Rypakova, M. 2015. “CSR Reporting as an Important Tool of CSR Communication.” *Procedia Economics and Finance* 26 (15):332–38. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00861-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00861-8).
- Munzi, A. 2013. “Kerusakan Akibat Tambang Timah Makin Parah.” *Tribunnews.Com*. <http://www.tribunnews.com/regional/2013/12/11/kerusakan-akibat-tambang-timah-makin-parah>.
- Nishitani, K., Jannah, N., dan Kaneko, S. 2017. “Does Corporate Environmental Performance Enhance Financial Performance? An Empirical Study of Indonesian Firms.” *Environmental Development* 23 (June). Elsevier Ltd:10–21.
<https://doi.org/10.1016/j.envdev.2017.06.003>.
- Nugraha, S. A., dan Andayani. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2 (10):1–16.
- Papua. 2017. “Sekilas Papua”. Diakses pada tanggal 26 November 2017..
<https://papua.go.id/view-detail-page-254/Sekilas-Papua-.html>.
- Park, B.I., Chidlow, A., dan Choi, J. 2014. “Corporate Social Responsibility: Stakeholders Influence on MNEs’ Activities.” *International Business Review* 23 (5). Elsevier Ltd:966–80. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2014.02.008>.
- Park, Y. R., Song, S., Choe, S., dan Baik, Y. 2015. “Corporate Social Responsibility in International Business: Illustrations from Korean and Japanese Electronics MNEs in Indonesia”. *Journal of Business Ethics* 129 (3). Springer Netherlands:747–61. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2212-x>.
- Ptfi. 2017. “Tentang PFTI”. Diakses pada tanggal 26 November 2017.

<https://ptfi.co.id/id>.

- Rusmanto, T., dan Williams, C. 2015. "Compliance Evaluation on CSR Activities Disclosure in Indonesian Publicly Listed Companies." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 172. Elsevier B.V.:150–56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.348>.
- Russo, A., dan Perrini, F. 2010. "Investigating Stakeholder Theory and Social Capital: CSR in Large Firms and SMEs." *Journal of Business Ethics* 91 (2):207–21. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0079-z>.
- Samalanga, D. 2014. "Sustainability Reporting Award 2014". Sra.Ncsr-Id.Org. 2014. <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/>.
- Sembiring, E., R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, no. September:15–16.
- Sharma, D., dan Bhatnagar, P. 2013. "Corporate Social Responsibility of Mining Industries." 1–11.
- Sitanggang, M. S. 2017. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)." *E-Prints Undip*.
- Suastha, R. D. 2016. "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah". Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>.
- Tabacknick, B. G., dan Fidell, L. S. 2001. *Using Multivariate Sstatistic*. 4th ed. Needham, MA: Allyn & Bacon.
- Tang, Z., dan Tang, J. 2012. "Stakeholder-Firm Power Difference, Stakeholders' CSR Orientation, and SMEs' Environmental Performance in China." *Journal of Business Venturing* 27 (4). Elsevier Inc.:436–55. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2011.11.007>.
- Thijssens, T., Bollen, L., dan Hassink, H. 2015. "Secondary Stakeholder Influence on CSR Disclosure: An Application of Stakeholder Salience Theory." *Journal of Business Ethics* 132 (4). Springer Netherlands:873–91. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2623-3>.
- Timah. 2017. "Sekilas PT Timah." Diakses pada tanggal 26 November 2017. <http://www.timah.com/v3/ina/tentang-kami-sekilas-pt-timah/>.
- Vale. 2017. "Our History in Indonesia." Diakses pada 26 November 2017. <http://www.vale.com>.

- Vartiak, L. 2016. "CSR Reporting of Companies on a Global Scale." *Procedia Economics and Finance* 39 (November 2015). The Author(s):176–83. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30276-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30276-3).
- Viveros, H. 2016. "The Extractive Industries and Society Managerial Perceptions of Stakeholder Saliency in Mining." *The Extractive Industries and Society*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2016.08.008>.
- Walker, J, dan Howard, S. 2002. "Finding the Way Forward." *Pubs.Iied.Org*. <http://pubs.iied.org/pdfs/9203IIED.pdf>.
- Wang, Jianling. 2017. "The Effect Of Mandatory Regulation On Corporate Social Responsibility Reporting Quality: Evidence From China." 33 (1):67–86.
- Xie, X., Jia, Y., Meng, X., dan Li, C. 2017. "Corporate Social Responsibility, Customer Satisfaction, and Financial Performance: The Moderating Effect of the Institutional Environment in Two Transition Economies." *Journal of Cleaner Production* 150. Elsevier Ltd:26–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.02.192>.
- Xu, J., Ma, N., dan Xie, H. 2017. "Ecological Coal Mining Based Dynamic Equilibrium Strategy to Reduce Pollution Emissions and Energy Consumption." *Journal of Cleaner Production* 167. Elsevier Ltd:514–29. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.115>.
- Yakovleva, N, dan Brust, D. V. 2012. "Stakeholder Perspectives on CSR of Mining MNCs in Argentina." *Journal of Business Ethics* 106 (2):191–211. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0989-4>.
- Yu, Y., dan Choi, Y. 2016. "Stakeholder Pressure and CSR Adoption : The Mediating Role of Organizational Culture for Chinese Companies." *The Social Science Journal* 53 (2). Western Social Science Association:226–35. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2014.07.006>.
- Zyglidopoulos, S., Williamson, P., dan Symeou, P. 2016. "The Corporate Social Performance of Developing Country Multinationals." *Business Ethics Quarterly* 26 (03):379–406. <https://doi.org/10.1017/beq.2016.41>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Persero
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
3	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
6	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
7	CTTH	PT Citatah Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	ELSA	PT Elnusa Tbk
11	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
16	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
17	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
18	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
20	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
21	TINS	PT Timah Persero
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 2

Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
1.	Lingkungan	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2.			EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
3.		Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
4.			EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
5.			EN5	Intensitas energi
6.			EN6	Pengurangan konsumen energi
7.			EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
8.		Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
9.			EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
10.			EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
11.		Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
12.			EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai

				keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
13.			EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
14.			EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
15.		Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca langsung
16.			EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung
17.			EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
18.			EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
20.			EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
21.			EN20	Emisi bahan perusak ozon
22.			EN21	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya
23.		Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
24.			EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25.			EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
26.			EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
27.			EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai

				keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
28.		Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
29.			EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
30.		Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
31.		Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
32.		Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
33.		Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penampisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
34.			EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
35.		Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
36.	Sosial	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut

				kelompok umur, gender, dan wilayah
37.			LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
38.			LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retesi setelah cuti melahirkan, menurut gender
39.		Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
40.		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
41.			LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
42.			LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
43.			LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
44.		Pelatihan dan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per

		Pendidikan		tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
45.			LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
46.			LA11	Persentase karyawan yang menerima rewiu kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
47.		Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
48.		Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
49.		Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
50.			LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
51.		Mekanisme	LA16	Jumlah pengaduan tentang

		Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		prkatik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
52.	Hak Asasi Manusia	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
53.			HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
54.		Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
55.		Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
56.		Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
57.		Pekerja Paksa	HR6	Operasi dan pemasok yang

		atau Wajib Kerja		diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
58.		Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
59.		Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
60.		Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
61.		Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
62.			HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
63.		Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
64.	Masyarakat	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
65.			SO2	Operasi dengan dampak negatif

				aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
66.		Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
67.			SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
68.			SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
69.		Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
70.		Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
71.		Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
72.		Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
73.			SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
74.		Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

75.	Tanggung Jawab atas Produk	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
76.			PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
77.		Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
77.			PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
78.			PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
79.		Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
80.			PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
81.		Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan

				dan hilangnya data pelanggan
82.		Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: Global Reporting Initiative 2017

Lampiran 3
Hasil Indeks Pengungkapan CSR 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Indeks Pengungkapan CSR		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	0,5244	0,5976	0,9024
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,1098	0,1098	0,1098
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	0,2317	0,1829	0,1951
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0,0366	0,0976	0,1220
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,2073	0,2683	0,2561
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	0,1341	0,1220	0,1220
7	CTTH	Citatah Tbk	0,0366	0,0610	0,0488
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,0366	0,0488	0,0732
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,0366	0,0488	0,1098
10	ELSA	Elnusa Tbk	0,1707	0,5610	0,5122
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,0488	0,0488	0,0732
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0,1220	0,1341	0,1463
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,3537	0,4512	0,5610
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,3293	0,4146	0,3780
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,1341	0,1341	0,1707
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	0,1341	0,1341	0,0610
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,1951	0,1951	0,2195
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,6951	0,7927	0,9512
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,0854	0,0854	0,0976
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0,0732	0,0732	0,0732
21	TINS	Timah Persero	0,9024	0,5366	0,2683
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0,1220	0,1951	0,1951

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 4

Hasil Indeks Pengungkapan CSR Setelah Transformasi Data 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Indeks Pengungkapan CSR		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	-0,65	-0,51	-0,10
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	-2,21	-2,21	-2,21
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	-1,46	-1,70	-1,63
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	-3,31	-2,33	-2,10
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	-1,57	-1,32	-1,36
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	-2,01	-2,10	-2,10
7	CTTH	Citatah Tbk	-3,31	-2,80	-3,02
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	-3,31	-3,02	-2,61
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-3,31	-3,02	-2,21
10	ELSA	Elnusa Tbk	-1,77	-0,58	-0,67
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-3,02	-3,02	-2,61
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	-2,10	-2,01	-1,92
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	-1,04	-0,80	-0,58
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	-1,11	-0,88	-0,97
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	-2,01	-2,01	-1,77
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	-2,01	-2,01	-2,80
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	-1,63	-1,63	-1,52
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,36	-0,23	-0,05
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	-2,46	-2,46	-2,33
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-2,61	-2,61	-2,61
21	TINS	Timah Persero	-0,10	-0,62	-1,32
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	-2,10	-1,63	-1,63

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 5
Konsumen Internasional 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konsumen Internasional		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	1	1	1
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0	0	0
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	0	0	0
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1	1	1
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	1	1	0
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	1	1	1
7	CTTH	Citatah Tbk	1	1	1
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0	0	0
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0	0	0
10	ELSA	Elnusa Tbk	0	0	0
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	1	1	1
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	1	1	1
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	1	1	1
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1	1	1
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1	1	1
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	0	0	0
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	0	0	0
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0	0	0
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0	0	0
21	TINS	Timah Persero	1	1	1
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	1	1	1

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 6
Hasil Perhitungan Komunitas Lokal 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Komunitas Lokal		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	0,0217	0,0232	0,0191
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,0826	0,1251	0,1144
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	0,0001	0,0051	0,0010
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0,0023	0,0028	0,0013
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,0032	0,0018	0,1113
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	0,0007	0,0008	0,0013
7	CTTH	Citatah Tbk	0,0083	0,0065	0,0113
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,0002	0,0003	0,0001
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,0003	0,0004	0,0002
10	ELSA	Elnusa Tbk	0,0050	0,0053	0,0094
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,0008	0,0001	0,0006
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0,0011	0,0007	0,0008
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,0031	0,0009	0,0050
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,0009	0,0010	0,0008
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,0019	0,0021	0,0019
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	0,0312	0,1803	0,0594
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,1653	0,1745	0,0035
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,0139	0,0117	0,0113
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,0007	0,0001	0,0002
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0,0396	0,1101	0,0382
21	TINS	Timah Persero	0,0031	0,0008	0,0004
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0,0130	0,0124	0,0141

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Komunitas Lokal Setelah Transformasi Data 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Komunitas Lokal		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	-3,83	-3,76	-3,96
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	-2,49	-2,08	-2,17
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	-9,56	-5,27	-6,86
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	-6,08	-5,89	-6,64
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	-5,75	-6,32	-2,20
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	-7,21	-7,15	-6,64
7	CTTH	Citatah Tbk	-4,79	-5,04	-4,48
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	-8,33	-8,18	-9,80
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-8,23	-7,89	-8,60
10	ELSA	Elnusa Tbk	-5,30	-5,23	-4,67
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-7,13	-9,62	-7,45
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	-6,81	-7,30	-7,11
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	-5,77	-7,04	-5,31
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	-7,05	-6,90	-7,18
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	-6,26	-6,14	-6,26
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	-3,47	-1,71	-2,82
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	-1,80	-1,75	-5,66
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-4,28	-4,45	-4,48
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	-7,30	-8,85	-8,41
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-3,23	-2,21	-3,26
21	TINS	Timah Persero	-5,78	-7,11	-7,80
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	-4,34	-4,39	-4,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 8
Hasil Perhitungan Karyawan 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Karyawan		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	0,1581	0,1248	0,0859
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0,2920	0,2631	0,3026
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	0,0141	0,0102	0,0038
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0,0818	0,0664	0,0560
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,3998	0,2862	0,0043
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	0,1150	0,1036	0,1148
7	CTTH	Citatah Tbk	0,2506	0,2952	0,2112
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,2113	0,1647	0,1422
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,6361	0,5912	0,5954
10	ELSA	Elnusa Tbk	0,3222	0,3756	0,4188
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,1559	0,1708	0,1852
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0,0376	0,0360	0,0375
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,0981	0,0855	0,0654
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,1137	0,1035	0,1197
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,1170	0,0894	0,0822
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	0,2045	0,4803	0,0329
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	0,0734	0,0319	0,0074
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,7473	0,8140	0,7266
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,0997	0,0997	0,8458
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0,0204	0,0183	0,0334
21	TINS	Timah Persero	0,2974	0,2121	0,1929
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0,1575	0,1190	0,1444

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Karyawan Setelah Transformasi Data 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Karyawan		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	-1,84	-2,08	-2,45
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	-1,23	-1,34	-1,20
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	-4,26	-4,59	-5,57
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	-2,50	-2,71	-2,88
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	-0,92	-1,25	-5,45
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	-2,16	-2,27	-2,16
7	CTTH	Citatah Tbk	-1,38	-1,22	-1,55
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	-1,55	-1,80	-1,95
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-0,45	-0,53	-0,52
10	ELSA	Elnusa Tbk	-1,13	-0,98	-0,87
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-1,86	-1,77	-1,69
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	-3,28	-3,32	-3,28
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	-2,32	-2,46	-2,73
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	-2,17	-2,27	-2,12
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	-2,15	-2,41	-2,50
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	-1,59	-0,73	-3,41
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	-2,61	-3,45	-4,90
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,29	-0,21	-0,32
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	-2,31	-2,31	-0,17
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-3,89	-4,00	-3,40
21	TINS	Timah Persero	-1,21	-1,55	-1,65
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	-1,85	-2,13	-1,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 10
Pemerintah Pusat 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pemerintah Pusat		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	1	1	1
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0	0	0
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	0	0	0
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0	0	0
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	0	0	0
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	0	0	0
7	CTTH	Citatah Tbk	0	0	0
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0	0	0
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0	0	0
10	ELSA	Elnusa Tbk	0	0	0
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0	0	0
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0	0	0
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	0	0	0
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0	0	0
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0	0	0
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	0	0	0
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	0	0	0
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0	0	0
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0	0	0
21	TINS	Timah Persero	1	1	1
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0	0	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 11
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	Rp 11.298.321.506	Rp 9.420.630.933	Rp 10.531.504.802
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	Rp 3.164.203.479	Rp 3.101.613.363	Rp 3.397.521.467
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	Rp 2.323.165.246	Rp 262.180.352	Rp 133.408.561
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Rp 1.745.141.864	Rp 2.700.853.413	Rp 3.573.191.204
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	Rp 43.239.556.341	Rp 34.658.674.661	Rp 558.787.692
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	Rp 13.986.486.574	Rp 10.303.553.678	Rp 6.414.777.400
7	CTTH	Citatah Tbk	Rp 240.794.597	Rp 208.226.259	Rp 220.748.167
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	Rp 2.706.307.178	Rp 2.919.221.678	Rp 3.312.510.208
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Rp 8.470.290.498	Rp 7.556.386.382	Rp 7.802.662.898
10	ELSA	Elnusa Tbk	Rp 4.111.973.000	Rp 4.221.172.000	Rp 3.775.323.000
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Rp 9.839.275.678	Rp 10.094.853.023	Rp 8.610.605.574
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Rp 4.427.626.222	Rp 5.185.585.519	Rp 4.872.200.911
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	Rp 11.233.845.582	Rp 12.913.740.080	Rp 10.894.532.275
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 26.556.942.207	Rp 24.166.628.200	Rp 21.925.897.155
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Rp 23.582.59.974	Rp 1.688.940.161	Rp 1.531.404.194
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	Rp 139.985.891	Rp 169.300.650	Rp 31.375.452
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	Rp 2.455.556.483	Rp 3.024.041.102	Rp 3.122.254.547
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 11.209.219.000	Rp 13.077.962.000	Rp 13.733.627.000
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Rp 1.796.548.088	Rp 1.833.216.329	Rp 1.598.265.131
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Rp 35.158.685	Rp 20.922.501	Rp 5.437.296
21	TINS	Timah Persero	Rp 5.852.453.000	Rp 7.371.212.000	Rp 6.874.192.000

22	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	Rp 5.141.926.444	Rp 6.219.572.586	Rp 4.809.794.814
----	------	------------------------	------------------	------------------	------------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 12

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Setelah Transformasi Data 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2013	2014	2015
1	ANTM	Aneka Tambang Persero	23,15	22,97	23,08
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	21,88	21,86	21,95
3	BIPI	Benakat Integra Tbk	21,57	19,38	18,71
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	21,28	21,72	22,00
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	24,49	24,27	20,14
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	23,36	23,06	22,58
7	CTTH	Citatah Tbk	19,30	19,15	19,21
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	21,72	21,79	21,92
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	22,86	22,75	22,78
10	ELSA	Elnusa Tbk	22,14	22,16	22,05
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	23,01	23,04	22,88
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	22,21	22,37	22,31
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	23,14	23,28	23,11
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	24,00	23,91	23,81
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	21,58	21,25	21,15
16	MITI	Mitra Investindo Tbk	18,76	18,95	17,26
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	21,62	21,83	21,86
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23,14	23,29	23,34
19	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	21,31	21,33	21,19
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	17,38	16,86	15,51
21	TINS	Timah Persero	22,49	22,72	22,65
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	22,36	22,55	22,29

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2017

Lampiran 13

Output SPSS

Deskriptif Variabel Komunitas Lokal Tahun 2013-2015

Komunitas Lokal (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	0.0071	16.5339	1.813746	3.8068608
2014	22	0.0067	18.0302	3.027606	5.8356498
2015	22	0.0056	11.4377	1.843956	3.3767169

Deskriptif Variabel Karyawan Tahun 2013-2015

Karyawan (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	.0141	.7473	.209257	.1869688
2014	22	.0102	.8140	.206426	.2034859
2015	22	.0038	.8458	.200392	.2381712

Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2015

Ukuran Perusahaan (Ribuan Rupiah)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	35.158.685	43.239.556.341	7.833.319.888.05	10.015.575.434.561
2014	22	20.922.501	34.658.674.661	7.323.567.585.00	8.382.703.176.696
2015	22	5.437.296	21.925.897.155	5.351.364.624.91	5.362.167.308.774

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pelaporan CSR Tahun 2013-2015

Pelaporan CSR (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2013	22	3.66	90.24	21.4523	.2261125
2014	22	4.88	79.27	24.0576	.2166605
2015	22	4.88	95.12	25.6652	.2570905

Hasil Perhitungan Frekuensi Variabel Konsumen Internasional 2013-2015
Konsumen Internasional

Tahun		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2013	Valid	.00	9	40.9	40.9
		1.00	13	59.1	100.0
	Total		22	100.0	
2014	Valid	.00	9	40.9	40.9
		1.00	13	59.1	100.0
	Total		22	100.0	
2015	Valid	.00	10	45.5	45.5
		1.00	12	54.5	100.0
	Total		22	100.0	

Hasil Perhitungan Frekuensi Variabel Pemerintah Pusat 2013-2015
Pemerintah Pusat

Tahun		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2013	Valid	.00	19	86.4	86.4
		1.00	3	13.6	100.0
	Total		22	100.0	
2014	Valid	.00	19	86.4	86.4
		1.00	3	13.6	100.0
	Total		22	100.0	
2015	Valid	.00	19	86.4	86.4
		1.00	3	13.6	100.0
	Total		22	100.0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13596176
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.142	.039		3.661	.001		
1 Kosumen Internasional	-.026	.046	-.056	-.559	.578	.579	1.728
Komunitas Lokal	-.188	.453	-.034	-.414	.680	.833	1.201
Karyawan	-.007	.096	-.006	-.071	.944	.785	1.274
Pemerintah Pusat	.508	.059	.760	8.627	.000	.744	1.343
Ukuran Perusahaan	6.791E-012	.000	.235	2.631	.011	.726	1.376

a. Dependent Variable: Pelaporan CSR

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.094	.024		3.888	.000
Kosumen Internasional	-.037	.029	-.196	-1.285	.204
Komunitas Lokal	-.391	.282	-.176	-1.387	.171
Karyawan	-.004	.060	-.008	-.063	.950
Pemerintah Pusat	.095	.037	.350	2.605	.012
Ukuran Perusahaan	3.007E-012	.000	.250	1.835	.072

a. Dependent Variable: Abs1

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54058440
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-8.534	1.135		-7.518	.000		
	Kosumen Internasional	-.246	.169	-.138	-1.449	.152	.684	1.463
	Pemerintah Pusat	1.378	.228	.537	6.036	.000	.781	1.280
	TransKomunitas	.153	.040	.366	3.821	.000	.675	1.481
	TransKaryawan	-.260	.066	-.356	-3.932	.000	.756	1.323
	TransUkuran	.322	.056	.669	5.722	.000	.452	2.212

a. Dependent Variable: TransLaporan

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.239	.595		-.402	.689
	Kosumen Internasional	-.182	.089	-.292	-2.048	.045
	Pemerintah Pusat	-.132	.120	-.147	-1.101	.275
	TransKomunitas	.016	.021	.107	.743	.461
	TransKaryawan	.060	.035	.236	1.742	.087
	TransUkuran	.047	.029	.280	1.594	.116

a. Dependent Variable: Abs2

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.598	.56266	1.840

a. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas

b. Dependent Variable: TransLaporan

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.598	.56266

a. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.246	5	6.449	20.372	.000 ^b
	Residual	18.995	60	.317		
	Total	51.242	65			

a. Dependent Variable: TransLaporan

b. Predictors: (Constant), TransUkuran, Pemerintah Pusat, TransKaryawan, Kosumen Internasional, TransKomunitas

Lampiran 14

Verifikasi Data

Sebelum melakukan uji analisis statistik, dilakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan antara lain, verifikasi data variabel independen yang diperoleh dari laporan tahunan.

1. Verifikasi data variabel independen yang diperoleh dari laporan tahunan.

Mahasiswa S1 jurusan akuntansi (*reviewer 1*) secara independen diminta untuk melakukan input ulang data poin dari variabel independen dari 6 laporan keuangan (10% dari jumlah sampel). Data poin yang diinput terdiri dari nilai asset perusahaan tahun sekarang dan sebelumnya, total pendapatan, kontribusi ke karyawan, donasi ke komunitas lokal dari tahun 2013 hingga 2015. Hasil verifikasi kemudian dibandingkan dengan data yang diambil oleh peneliti. Adapun hasilnya tidak terdapat perbedaan data antara *reviewer* dengan peneliti.

2. Verifikasi skoring indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR

Mahasiswa S1 jurusan akuntansi (*reviewer 1*) secara independen diminta untuk melakukan skoring ulang variabel dependen (CSR kategori sosial dan lingkungan) dari 6 laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (10% dari sampel). Hasil skoring yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat digunakan untuk

mendeteksi kesalahan skoring yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kesepakatan yaitu, 90%.